

**PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MEMOTIVASI
BELAJAR SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI DESA TAMPUR PALOH
ACEH TIMUR TAHUN 2020/2021**

SKRIPSI

Oleh:

Nurhairah

NIM: 1052017023

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN 2021/1443 H**

**PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MEMOTIVASI
BELAJAR SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI DESA TAMPUR P ALOH
ACEH TIMUR**

SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengetahuan
Institute Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S- 1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada hari/tanggal:

Selasa 07 Desember 2021 M
22 Syawal 1442 H

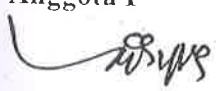
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Mahyudin, MA

NIP. 19690703 199702 1 001

Anggota I


M. Fadli, M.Pd

NIP. 198008226 200710 1 002

Sekretaris,


Raudhatul Husna, M.Pd

NIDN. 2024118802

Anggota II


Mustizar, M.Pd

NIDN. 2004047701

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, MA

NIP. 19750903 200801 1 009

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

NURHAIRAH

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM. 1052017023**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP. 19750603 200801 1 009

Pembimbing II



Raudhatul Husna, M.Pd

NIDN. 2024118802

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhairah
Tempat Tanggal Lahir : Desa Tampur Paloh/ 09 Mei 1998
NIM : 1052017023
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Tampur Paloh, Dusun Alur Betung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar di Desa Tampur Paloh Aceh Timur”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pemberian tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi itu hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 April 2022

Yang Membuat Pernyataan


Nurhairah

NIM. 1052017023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi yang telah memberikan berbagai macam nikmat yang tidak terhingga terutama nikmat Iman, Islam, dan serta sehat wal'afiat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin umat kita nabi besar Muhammad SAW dan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini adalah bentuk dari setetes ilmu yang Allah berikan kepada penulis, walaupun demikian tidak mudah untuk mendapatkannya. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada IAIN Langsa. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran dari orang-orang di sekeliling penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Langsa.
2. Bapak Dr.Zaianal Abidin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan izin dalam

penyusunan skripsi ini dan telah mendukung serta memotivasi untuk terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Dr.Zaianal Abidin, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Raudatul Husna, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan bimbingan, dan arahan juga nasehat kepada penulis guna terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Ali Nafiah, S.Pd. selaku kepala Desa Tampur Paloh yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Tampur Paloh tersebut dan telah memotivasi saya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan segenap Karyawan/Karyawati IAIN Langsa yang telah memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap karyawan/karyawati perpustakaan IAIN Langsa yang telah mengizinkan penulis untuk mendapatkan referensi-referensi demi terselesainya skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, yaitu Alm Ayahanda Bangsawan dan Alm Ibunda Siri.
10. Kepada kakak dan abang saya yang selalu menyemangati, mendoakan dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta saya yaitu Osta Arsella, serta teman-teman dari PGMI Unit 2 angkatan 2017 yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kepada mereka semua penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah Swt. agar amal baiknya menjadi bekal untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
13. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 20 April 2022

Penulis

NURHAIRAH

DAFTAR ISI

LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Dasar Teoritis	8
1. Pengertian <i>Reward</i>	8
2. Tujuan <i>Reward</i>	12
3. Prinsip pemberian <i>reward</i>	12
4. Macam-Macam <i>Reward</i>	13
5. Fungsi <i>Reward</i>	15
6. Pengertian <i>Punishment</i>	16
7. Prinsip pemberian <i>Punishment</i>	19
8. Macam-macam <i>Punishment</i>	20
9. Memberikan <i>Punishment</i>	22
10. Syarat-syarat <i>Reward dan Punishment</i>	22
11. Konsep <i>Reward dan Punishment</i> dalam Perspektif Pendidikan Islam	24
12. Persamaan dan Perbedaan <i>Reward dan Punishment</i>	27
13. Indikator <i>Reward dan Punishment</i>	27
14. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	28
B. Dasar Konseptual	32
C. Penelitian Relevan.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian	37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Penelitian	62
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rekaputasi Jumlah Siswa, Orang Tua dan Guru	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Angket <i>Reward</i>.....	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Angket <i>Punishment</i>.....	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Angket Motivasi.....	40
Tabel 3.5 Kategori Penilaian Reward	41
Tabel 3.6 Kategori Penilaian Punishment	41
Tabel 3.7 Kategori Penilaian Motivasi	42
Tabel 4.1 Reward	54
Tabel 4.2 Punishment.....	57
Tabel 4.3 Motivasi Belajar Siswa.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang <i>Reward</i>	55
Gambar 4.2 Diagram Batang <i>Punishment</i>	57
Gambar 4.3 Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket siswa kelas IV,V dan VI SD	71
Lampiran 2 Pedoman wawancara orang tua dan siswa.....	75
Lampiran 3 Surat Validasi Ahli	76
Lampiran 4 Lembar Validasi Angket	77
Lampiran 5 Lembar Tabulasi Angket Siswa.....	88
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	94
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian.....	95
Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa	96
Lampiran 9 Hasil Wawancara Orang Tua Siswa	104
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	109

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa faktor diantaranya siswa mudah bosan dalam belajar, dan sebagian dari orang tua siswa kurang memberikan motivasi belajar pada siswa, hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tampur Paloh Aceh Timur. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada penerapan reward dan punishment dalam memotivasi belajar siswa baik guru maupun orang tua siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja bentuk reward dan punishment yang diterapkan dalam memotivasi belajar siswa? (2) Bagaimana efektivitas dari pelaksanaan reward dan punishment yang diterapkan dalam memotivasi belajar siswa?. Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menggambarkan bentuk-bentuk reward dan punishment yang diterapkan dalam memotivasi belajar siswa. (2) Untuk menggambarkan bagaimana efektivitas dari pelaksanaan reward dan punishment dalam memotivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV, V dan VI SD, dan jumlah keseluruhannya adalah 34 orang siswa. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Kuesioner (angket) digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan reward dan punishment yang diberikan oleh guru, maupun orang tua siswa. Wawancara digunakan untuk mengetahui orang tua siswa dan guru, bagaimana dalam menerapkan reward dan punishment. Dan dokumentasi digunakan sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan proses penelitian ini. Hasil angket reward adalah memiliki kategori sedang yaitu mendapatkan jumlah skor 1196 dan jumlah nilai 88. Dan skor pada punishment yaitu 970 dan jumlah nilai 79 dan memiliki kategori sedang. Dan jumlah skor pada motivasi 1523 dan jumlah nilai 86 hanya mendapatkan kategori sedang. Hal ini dikarenakan penerapan reward disekolah maupun di rumah atau orang tua siswa belum sepenuhnya diterapkan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa belum mendapatkan nilai belajar yang maksimal.

Kata Kunci : *Reward, Punishment*, dan Motivasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan cara interaksi antara pengajar dan Siswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, suatu proses di mana pendidik membantu agar proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan dapat berlangsung, membentuk sikap dan memperoleh keterampilan dan kepercayaan peserta didik. Salah satu tugas utama yang perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa dan pendidik untuk berkreasi.

Semakin siswa termotivasi untuk belajar, semakin kuat daya dan ikhtiar siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Karena motivasi belajar mendukung dan melanjutkan proses belajar siswa. Salah satu solusi dalam mengatasi minat belajar yang rendah adalah dengan menggunakan *reward and punishment*.

Reward adalah penghargaan atau apresiasi positif terhadap usaha siswa. Hal ini karena penghargaan membuat siswa senang karena mereka merasa bahwa pekerjaan mereka diakui dan dihargai oleh guru dan memberi penghargaan kepada orang-orang dan mereka lebih termotivasi untuk belajar. Lawan dari reward, atau punishment, adalah reaksi negatif terhadap perilaku siswa yang dianggap merugikan, dan akibatnya, guru dengan sengaja merugikan siswa dan mencegah siswa melakukan kesalahan yang berulang.

Hukuman menimpa siswa, kemudian mereka akan terdorong untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Sedangkan dari hasil observasi awal, yang telah dilaksanakan oleh peneliti saat melakukan KPM di Desa Tampur Paloh. Peneliti sekaligus melakukan pengamatan pada tanggal 25 Maret 2021 mengenai motivasi belajar siswa, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa ketika proses pembelajaran yaitu kurangnya perhatian dan minat ketika belajar. Hal ini banya factor yang menyebabkannya salah satunya Baik belajar di sekolah maupun di rumah sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan belajar siswa. Karena beberapa siswa yang mengalami hal yang sama seperti penelitian diatas salah satunya kurangnya minat dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini di Desa Tampur Paloh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan angket dan melakukan interview.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya N.M Muldayanti (2014: 14), pada sekolah SDN Ngaringan 05 Kabupaten Blitar, Setelah melakukan percobaan dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa, dapat berdampak besar pada motivasi belajar siswa. Dan meningkatkan motivasi mereka lebih giat dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Selain itu adapun yang dilakukan oleh penelitian lain yang telah membuktikan bahwa Dorongan dan hukuman merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibukti kan oleh Rohmanudin dalam penelitiannya pada tahun 2010, yang berjudul “pengaruh implementasi Hadiah Terhadap Motivasi Belajar siswa SD muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan reward berpengaruh positif terhadap kemauan belajar siswa.

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat melihat seyogyanya penghargaan dan hukuman yang dapat memberikan dampak (pengaruh) yang besar terhadap motivasi pendidikan siswa. Hal ini sesuai dengan teori Ngalim Purwanto (2014: 43), Hadiah adalah alat pendidikan. Jadi satu-satunya tujuan dari hadiah adalah untuk membesarkan anak-anak agar mereka merasa bahagia karena tindakan dan pekerjaan mereka adalah pemenang penghargaan. Dalam banyak kasus, lebih mengesankan bagi anak-anak untuk menghargai mereka karena mengulangi perilaku baik mereka di masa depan. Salah satu motivasi yang mempengaruhi perilaku anak adalah untuk meminimalkan stres dan penderitaan serta meningkatkan kegembiraan. Kalaupun anak menerima hukuman (punishment), ia membebaskan hukuman yang positif atau mendidik.

Kemudian adapun *punishment* menurut Purwanto (2011: 23) *punishment* dilakukan setelah terjadi suatu kesalahan atau pelanggaran. Namun *punishment* dalam pendidikan itu adalah yang positif dan mendidik

dalam artian tidak melakukan hal yang membahayakan atau merugikan sehingga siswa merasa takut atau trauma dikarenakan terganggunya psikologis pada siswa.

Jadi hukuman fisik (korporasi) yang merugikan siswa tidak boleh diberikan dalam dunia pendidikan, karena jenis hukuman (punishment) ini mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan kesadarannya. Membuat siswa merasa trauma, sehingga siswa tidak mau belajar bahkan akan meminta untuk berhenti belajar.

Kesadaran akan dorongan, penghargaan, dan penghindaran hukuman mendorong siswa untuk mengikuti aturan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua. Dan didalam Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan pahala (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Penghargaan dan hukuman ini untuk Islam untuk selalu berperilaku mengerjakan yang baik dan meninggalkannyang buruk (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul. **“Pemberian Reward dan Punishment Untuk Memotivasi Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar Di Desa Tampur Paloh Aceh Timur”**.

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan tidak meluas dari yang di maksud maka peneliti membatasi ruang lingkup yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Pemberian *reward* dan *punishment* untuk anak-anak di usia sekolah dasar di dusun Alur Betung dan dusun Pebulon.
2. Anak yang akan dijadikan objek penelitian yaitu anak-anak di dusun Alur Betung dan dusun Pebulon desa Tampur Paloh.

C. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pokok bahasan dalam penelitian ini,maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam memotivasi belajar anak usia dasar di Desa Tampur Paloh Aceh Timur?
2. Bagaimana efektivitas dari pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam memotivasi belajar anak usia dasar di Desa Tampur Paloh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam memotivasi belajar anak usia dasar di desa Tampur Paloh Aceh Timur.

2. Menggambarkan bagaimana efektivitas dari pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam memotivasi belajar anak usia dasar di desa Tampur Paloh Aceh Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan ilmiah tentang *reward and punishment* terhadap hasil belajar. Terutama bagi pendidik untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari bentuk *reward* dan *punishment* yang digunakan dalam memotivasi belajar anak usia dasar di desa Tampur Paloh Aceh Timur. Peneliti dapat mempelajari bentuk *reward* dan *punishment* yang digunakan dalam memotivasi belajar anak usia dasar di desa Tampur Paloh Aceh Timur.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa karena *reward* dan *punishment* yang diberikan guru membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar untuk menunjang kinerja siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai dasar dalam membuat kebijakan yang sebaik-baiknya yang berkaitan dengan masalah reward and punishment.
- 2) Sebagai bahan masukan akan pentingnya reward and punishment dalam membangkitkan antusias belajar siswa dan mengurangi pelanggaran.

d. Bagi orang tua:

- 1) Memberikan masukan kepada orang tua siswa dalam upaya memberikan reward yang sederhana bisa berupa ucapan dan mendisiplinkan anak dengan cara yang baik.
- 2) Memberikan arahan agar siswa dapat belajar secara baik.
- 3) Memberikan pengawasan untuk siswa belajar di rumah.

e. Bagi siswa:

- 1) Memberikan masukan kepada siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Meningkatkan semangat belajar agar memperoleh hasil yang maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teoritis

1. *Reward*

Penghargaan dan hukuman adalah bentuk peningkatan positif yang berasal dari teori behavioris. Menurut teori behavioristik, Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar adalah suatu bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk berperilaku dengan cara-cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.¹

Reward dapat diartikan sebagai *reinforcemen* (peneguhan) terhadap sikap siswa. Penguatan (peneguhan) adalah pemanfaatan pengaruh untuk memperkuat sikap (perilaku). Dalam artian sikap (perilaku) yang dilakukan oleh siswa dan dianggap baik diikuti dengan penguatan (penguatan), yang akan meningkatkan kemungkinan (sikap) perilaku tersebut akan diulangi lagi oleh anak. Penghargaan dapat memiliki dampak yang signifikan pada jiwa siswa, memotivasi mereka untuk mengambil tindakan dan kemajuan yang positif. Selain itu juga dapat menjadi insentif bagi siswa lain untuk mengikuti anak yang telah mendapat pujian dari gurunya. Namun tidak bisa disanggah hingga metode ini memiliki kekurangan, diantaranya bisa berpengaruh negatif jika guru atau orang tua

¹ Asri Ningsih. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 20

siswa tidak profesional, sehingga siswa merasa lebih unggul dari temannya.²

Adapun menurut Ngalim Purwanto dalam buku Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, yakni ada beberapa macam perbuatan dan sikap pendidik yang merupakan suatu ganjaran bagi anak didik sebagai berikut.³

- a. Seorang Guru mengangguk sebagai tanda kegembiraan dan mengkonfirmasi jawaban dari siswa.
- b. Seorang guru memberi ucapan yang menyenangkan (pujian) misalnya, “rupanya sudah lancer pula bacaanmu, Nak. Kalau kamu terus berlatih, tentu akan lebih baik lagi.”
- c. *Reward* juga dapat dalam bentuk barang yang menyenangkan dan bermanfaat untuk siswa. Seumpama seperti, alat tulis, pensil, coklat atau dalam bentuk makanan.

Namun pada masalah ini tentu seorang pendidik harus sangat berhati-hati dan tetap berakal (bijaksana) sebab dengan benda-benda itu, suatu penghargaan yang mudah berubah menjadi “upah” bagi siswa.

Bentuk reward menurut Paul Haug dalam buku kompri, motivasi, pengakuan, apresiasi dan kekaguman belajar dari sudut pandang guru dan siswa.⁴ Dan seringkali kita menemukan bahwa kebanyakan orang merasa normal atau normal untuk menyenangi pujian dan ganjaran atas pekerjaan

² Armai Arief. (2012). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres. Hal. 55.

³ Ngalim Purwanto. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 183

⁴ Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rodakarya. Hal. 302

mereka yang baik, berbagai usaha yang dilakukan orang remaja (dewasa) untuk mendapatkan pujian dan barangkali apresiasi dari teman-teman mereka, dan pujian itu diladeni dengan baik daripada menghindari. Menurut orang dewasa, terkadang jika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, itu biasa atau normal, sehingga tidak diberikan perhatian khusus, dan seolah-olah dia hanya melaksanakan apa yang seharusnya dia lakukan. perilaku ini sering terjadi, bahkan jika anak melakukan sesuatu yang salah, ia sering diperlakukan secara negatif.

Menurut Tatang S, “*reward* adalah melaksanakan berbagai perintah dan memberikan hadiah kepada siswa yang telah meninggalkan larangan”. Hadiah juga dapat ditarik sebagai alat pendidikan yang menyenangkan dan menindas, dan hadiah akan diberikan kepada anak-anak yang berdemonstrasi (menunjukkan) perkembangan dari sebelumnya misalnya seperti menunjukkan prestasi baik dalam kepribadiannya maupun belajarnya seperti kerajinannya, kelakuannya baik, dan sebagainya.

Reward juga harus diberikan pada saat itu juga (segera) tanpa diundur, misalnya setelah siswa tersebut tercapai (berhasil). sebaiknya jangan ditunda dan juga jangan hanya memberikan janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan.⁵ selain itu *reward* juga merupakan suatu alat pendidikan yang sangat mudah dalam mengaplikasikannya disaat pembelajaran berlangsung karena biasanya sangat disenangi oleh anak-anak. Maka dari itu *reward* sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan

⁵ Wens Tanlain dkk. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Gramedia. Hal. 55

tujuan supaya anak-anak semakin giat (termotivasi) dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun maksud dari pendidikan memberi *reward* kepada anak didik adalah agar anak didik tersebut menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi pencapaiannya (prestasi).⁶ dengan kata lain, anak-anak lebih tangguh dan mau belajar lebih baik.

Jadi bisa kita simpulkan berdasarkan beberapa pendapat para pakar diatas bahwa *reward* itu ialah hal-hal positif yang dijadikan sebagai alat untuk mendidik anak dengan tujuan agar anak merasa senang karena tindakannya atau pekerjaannya menghasilkan *reward* (imbalan), baik itu dalam bentuk barang, pujian, penghormatan dan lainnya karena sudah mengerjakan sesuatu dengan benar dan telah bersikap baik, dan menuruti peraturan, ataupun dalam mencapai suatu prestasi. Namun, ada beberapa dasar untuk memberi penghargaan, jadi pendidik juga harus bijaksana untuk memberi penghargaan diantaranya:

- a. Penghargaan guru (pendidik) harus berkurang seiring dengan pertumbuhan siswa.
- b. Penghargaan juga diberikan secara merata (adil), tanpa pilih kasih dengan anak didik, ketika ada ketekunan, kerajinan dalam berusaha. Dan terdapat tidak merata dalam pemberian *reward* (penghargaan) maka dapat menimbulkan kecemburuan (perpecahan) di lingkungan pendidikan.

⁶ Ngalim Purwanto. (2015). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya. Hal. 231

- c. Ganjaran (*reward*) diberikan sesuai dengan perilaku siswa yang membutuhkannya, diberikan lebih dari siswa lainnya.
- d. Dan yang terpenting ganjaran (*reward*) diserahkan dengan sikap bijaksana. Karena kadang kala terdapat ada siswa yang kurang cermat (sportif) yang sangat berkeinginan besar (berambisi) untuk mendapatkan *reward* karena kemungkinan akan menimbulkan atau dalam arti mengakibatkan sifat sombong. Jika telah terjadi suatu hal yang tidak diinginkan maka wajib di berhentikan.⁷

2. Tujuan *Reward*

Tujuan dalam pemberian penghargaan (*reward*) adalah untuk mengintensifkan dan meningkatkan minat (motivasi) belajar siswa yang merupakan bagian integral dari motivasi eksternal dalam arti siswa melakukan tindakan yang timbul dari kesadaran anak itu sendiri. Penghargaan ini bertujuan untuk membantu membangun hubungan positif dengan siswa. Misalnya, dalam respons yang meningkat, karena diikuti oleh stimulus yang mendukung. Misalnya, ketika umpan balik positif dari orang tua dan guru dapat meningkatkan sikap belajar anak.

3. Prinsip dalam pemberian *Reward*

Saat memberikan *reward* (penghargaan), pendidik harus mengikuti beberapa prinsip. di dalam itu:

- a. Penilaian didasarkan pada perilaku bukan pelaku.

⁷ Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rodakarya. hal. 292

- b. Pemberian *reward* atau hadiah harus dibatasi.

Memberi penghargaan tidak bisa menjadi cara yang abadi. Proses ini cukup berfungsi hanya sampai pada tahap perkembangan kebiasaan. Ketika proses pembiasaan dianggap cukup, pemberian penghargaan harus dihentikan.

- c. Negosiasi kesepakatan

Setiap siswa ditanya tentang *reward* favorit mereka, dan di sini kita ditantang untuk memahami siswa dalam dialog tentang penghargaan dengan bijak dan sabar dan bahwa semua hasrat tidak bisa dipenuhi.

- d. Distandarkan pada proses bukan hasil.

Proses lebih utama daripada hasil. Proses belajar adalah upaya siswa untuk mencapai hasil yang terbaik. Namun, hasil di kemudian hari tidak bisa dijadikan ukuran keberhasilan.

4. Macam-Macam *Reward*

Menurut Ngalim Purwanto *Theoretical and Practice Training*, berbagai jenis penghargaan dapat berupa.⁸

- a. Pujian yang Mendidik

Imbalan berupa ucapan merupakan salah satu berupa penghargaan yang paling umum. Orang tua dan guru yang baik harus memuji siswa mereka ketika mereka melihat ciri-ciri yang baik dan mulia dari diri dan sikap siswa mereka. Saat ada anak yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan orang tua ataupun guru, ia mestinya harus

⁸ M.Ngalim Purwanto. (2016). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 183.

mengatakan “jawaban yang kamu berikan baik sekali, semoga Allah memberkatimu” ataupun katakan saya bangga padamu nak. Kalimat yang sederhana tetapi kalimat-kalimat lembut seperti ini selalu memberi motivasi bagi anak dan memperkuat makna dalam jiwanya. Dan bahkan ia jadi senang belajar dengan orang tuanya ataupun yang dapat menyukai gurunya.

b. Hadiah

Adapun Harga yang tertera di sini adalah hadiah berupa cinderamata, merchandise dan lainnya. Imbalan berupa barang disebut juga dengan imbalan materi seperti pensil, buku dan penggaris.

c. Penghormatan

Reward Ada juga dua jenis penghargaan dalam bentuk rasa hormat, yang pertama adalah rasa hormat dalam bentuk otoritas (kekuasaan) untuk melakukan sesuatu misalnya siswa tersebut disuruh oleh gurunya untuk menyelesaikan suatu soal yang lumayan sulit dan kemudian berhasil menyelesaikannya dengan benar, dan disuruh mengerjakannya di papan tulis agar teman-temannya dapat mencontohnya. Dan adapun yang kedua penghormatan ditampilkan dan diumumkan dihadapan para guru maupun teman-temannya misalnya pada perpisahan kelas diadakan setelah kelulusan Setelah itu, saya tunjukkan kepada siswa yang menjadi bintang kelas.

5. Fungsi *Reward*

M. Ngalim Purwanto menyebutkan penghargaan diberikan supaya siswa lebih ulet lagi usahanya dalam memperbaiki atau menaikkan kedisiplinannya. Siswa akan lebih ulet dan lebih besar kemauannya. Dengan begitu maka anak pun akan mematuhi norma dan anggaran (aturan) yang berlaku. Dan Maria J. Wantah mengemukakan bahwa fungsi dari pemberian *reward* (penghargaan) adalah sebagai berikut.⁹

a. Penghargaan yang Mempunyai Nilai Mendidik.

Ialah Penghargaan diberikan kepada anak-anak yang berperilaku sesuai dengan aturan atau kriteria yang berlaku. Dan jika anak memenangkan penghargaan, anak dapat berpuas diri, memuaskan, memelihara, mengembangkan perilaku yang baik, dan juga menjadi panutan bagi teman-temannya.

b. Penghargaan Berfungsi Sebagai Motivasi

Untuk anak-anak, untuk mempertahankan atau mengulangi perilaku yang baik yang diakui secara sosial. Dengan begitu, pengalaman anak juga akan dihargai dan dimotivasi untuk perilaku yang baik. Dan ketika Anda memenangkan penghargaan, anak Anda akan berperilaku seperti ini atau lebih baik untuk tujuan menerima penghargaan.

⁹ Wantah. (2015) *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 165

c. Penghargaan Berfungsi Memperkuat Perilaku

Yang disetujui secara sosial (secara keseluruhan) apabila anak berperilaku sesuai yang diharapkan secara konsisten dan berkelanjutan, ketika perilaku yang dilakukan itu dihargai, sehingga anak akan merasa bangga. Dan dengan kebangga itu akan menjamin anak untuk berperilaku baik dan terus mengulangi dan berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan berperilaku yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini bahwa fungsi adanya penghargaan adalah agar siswa dapat termotivasi dan juga lebih giat lagi dalam belajar.

6. Pengertian *Punishment*

Dari perspektif teori Behavioristik, hukuman adalah hasil yang tidak menyenangkan yang membantu melemahkan perilaku. Hukuman adalah akibat guru memaksakan untuk melemahkan perilaku negatif siswa dengan harapan agar perilaku tersebut tidak terulang kembali.. Menurut Sadiman bahwa “punishment merupakan reinforcement yang bersifat negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi”.¹⁰ Selain itu, Setiawan (Indrakusuma 2018: 189) bahwa “hukuman diberikan kepada anak sebagai bentuk tindakan terakhir atas kesalahan yang dilakukan. Disaat anak telah diberikan peringatan sekaligus teguran yang positif, namun belum ada perubahan dalam diri anak dengan kesalahannya, maka dijatuhkanlah hukuman”.

¹⁰ Wahyudi Setiawan, “*Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo , Vol. 4 No.2 (Maret, 2018), 189

Bentuk-bentuk punishment menurut Shoimin memberi nasehat dan petunjuk, marah, menegur, melarang apapun, tidak memukul dengan keras.¹¹ Selain itu, Purwanto menawarkan bentuk hukuman profilaksis dan opresif. Dari pendapat para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa bentuk-bentuk hukuman terdiri dari berbagai bentuk. Guru harus bijak dalam menggunakan hukuman.¹²

Berdasarkan definisi diatas bisa disimpulkan bahwa punishment (sanksi) merupakan suatu anugerah penghilangan stimulus atau penderitaan yg diberikan pada murid sang pendidik selesainya terjadinya sebuah kejahatan, kesalahan, atau pelanggaran. Hukuman adalah suatu penguat yg negative dimana saat sanksi tadi akan diberikan secara bijak dan sempurna mampu sebagai sebuah indera motivasi bagi pendidik.

Ketika hukuman (punishment) terjadi, anak tentu saja bertindak lebih hati-hati. Karena dia tahu akibat dari setiap perbuatannya. Maka dari itu sebagai orang tua atau tenaga pendidik harus benar-benar paham saat akan menasihati anak agar termotivasi menjadi lebih baik, Salah satunya adalah penggunaan hukuman. Maksud dari hukuman di sini adalah karena dapat mengarahkan tindakan untuk mematuhi aturan yang berlaku umum.¹³

Hukuman, juga dikenal sebagai peningkatan negatif, dapat menjadi alat motivasi ketika dihukum dengan benar dan bijaksana. Oleh karena itu,

¹¹ Shohimin dan Aris. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. (Yogyakarta.: ArRuzz Media. 2017), hlm. 160

¹² Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.189

¹³ Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*, Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018, hlm. 94

meskipun hukuman belum tentu merupakan tindakan balas dendam antara guru dan siswa yang tidak memenuhi harapan yang diinginkan, guru perlu memahami segala bentuk prinsip hukuman sebagai sanksi pendidikan. Dibawah ini akan diuraikan mengapa punishment (pemberian hukuman) perlu diberikan kepada anak :

a. Peningat

Sanksi anak atau peningat kesalahan. Contoh: Jika anak tidak mau sholat, maka anak melanggar ketentuan aturan yang telah disepakati dan anak berhak mendapatkan hukuman berupa pemukulan. Aturan pemukulan sebagai bentuk hukuman harus bersifat mendidik. Misalnya, ketuk bagian tubuh yang aman, tangan atau bokong, untuk membuat anak sadar akan kesalahannya.

b. Pencegah

Hukuman dirancang untuk mencegah kesalahan yang sama terjadi, untuk bertindak sebagai pencegah, dan untuk mencegah berlanjutnya perilaku negatif.¹⁴

c. Hukuman

Hukuman yang baik pada hakikatnya merupakan hasil kesepakatan dengan anak, yang menuntut hasil yang kokoh baik dari orang tua, guru, maupun anak. Makna hukuman yang dijatuhkan kepada anak bukanlah untuk memuaskan keinginan dan emosinya ketika melihat anak melakukan kesalahan, tetapi untuk mengakhiri

¹⁴ Halim Purnomo. (2018) *Model Reward dan Punishment*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 3

hukuman yang dijatuhkan pada anak setelah emosinya mereda. Ini memberikan bimbingan dan peningkatan, bukan dari kepuasan diri atau balas dendam. Oleh karena itu, sebelum dihukum, perlu diperhatikan kepribadian dan kondisi anak yang bersangkutan (hukuman). Mengingat informasi tentang kesalahan yang dia buat, dia didorong untuk memperbaikinya melalui penerapan penghargaan, memaafkan kesalahan dan memperbaiki anak yang bersangkutan. Dan itu meningkatkan moral dan perilaku dari negatif menjadi positif. Karena hukuman dapat membuat anak yang melakukan kesalahan merasa menyesal atas apa yang telah dilakukannya.¹⁵

d. Taubat

Dengan menghukum anak jika dia melakukan kesalahan. Setelah hukuman, anak itu bertobat dan tidak pernah melakukannya lagi. Dan ingin memberi mereka pendidikan yang layak sehingga mereka bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

7. Prinsip pemberian *Punishment*

Menghukum anak dalam pendidikan tidak boleh sembarangan. Berikut adalah beberapa prinsip hukuman:

a. Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman

Metode terbaik yang harus tetap diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya. Tetapi

¹⁵ *Ibid.* hlm. 46

sebaliknya, kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut. Mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.

b. Menghukum tanpa emosi.

Kesalahan yang paling sering dilakukan orang tua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi. Bahkan emosi itulah yang menjadi penyebab utama timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tidak efektif.

c. Hukuman sudah disepakati

Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak memiliki arti yang sangat besar bagi anak. Selain untuk kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga sebagai suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tua.

d. Harus melalui beberapa tahapan, mulai dari yang ringan hingga jadi yang terberat.

8. Macam-Macam Punishment

Adapun M. Ngalim Purwanto membedakan macam-macam hukuman yaitu menjadi dua macam diantaranya:

a. Hukuman Preventif

Ini adalah hukuman untuk tujuan mencegah kejahatan. Hukuman ini juga bertujuan untuk mencegah (mencegah) terjadinya pelanggaran, sehingga hukuman ini ditimbulkan sebelum pelanggaran itu dilakukan.

b. Hukuman Represif

Ini adalah hukuman yang akan diambil setelah pelanggaran. Hukuman ini dilakukan sesudah terjadinya suatu kesalahan atau pelanggaran. Jenis-jenis hukuman yang terkait dengan pembelajaran dengan Arikunto dan Suharsimi adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Pengurangan Hak

Jenis hukuman ini merupakan hukuman yang paling efektif, setidaknya dapat memberikan efek jera bagi siswa. Saat menerapkan hukuman, pendidik harus dipantau dengan hati-hati untuk memberikan diskon kepada setiap siswa.

2) Hukuman Berupa Benda

Hukuman ini bukan denda, tetapi "pembayaran" memiliki banyak implikasi.

c. Hukuman yang Bersifat Celaan

Dalam hukuman ini digabungkan dengan hukuman yang lainnya. Misalnya siswa yang melanggar suatu peraturan penting maka diperuntukkan bagi siswa yang mendapat celaan. Adapun dalam hukuman ini pendidik dapat menuliskan siswa dalam catatan khusus.

d. Hukuman Penahanan Sesudah Sekolah

¹⁶ Arikunto, Suharsi. (2017). *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. Yogyakarta: Rieneka Cipta. Hal.174-175

Adapun hukuman ini diberikan kepada siswa untuk tetap berada di sekolah sampai jam sekolah selesai dikarenakan suatu pelanggaran tertentu akan ditemui oleh guru.

9. Memberikan *Punishment* (Hukuman)

Untuk meningkatkan efektifitas hukuman ada beberapa cara:

- a. Ketika perilaku yang tidak diinginkan mereda (menurun), hukuman harus diberikan.
- b. Hukuman seharusnya diberikan mengikuti setiap kemunculan perilaku tidak diinginkan.
- c. Pemberian hukuman seharusnya tidak dipasangkan dengan penguatan positif.
- d. Ketika melakukan hukuman harus dengan sikap tenang.

10. Syarat-Syarat *Reward* dan *Punishment*

Jika kita perhatikan apa yang telah dijelaskan tentang tujuan dari reward, kapan dan siapa yang harus diberi reward, dan jenis reward apa yang pantas untuk seseorang, ternyata memberikan reward bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa kondisi yang perlu diperhatikan oleh pendidik.:

- a. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul muridmuridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.

- b. Reward yang diberikan kepada seorang anak hendaknya tidak menimbulkan kecemburuan atau kecemburuan pada anak lain yang menganggap pekerjaannya juga lebih baik tetapi tidak dihargai..
- c. Remunerasi harus moderat. Pemberian penghargaan dan insentif yang terlalu sering atau konsisten akan kehilangan nilainya sebagai alat pendidikan..
- d. Janganlah memberikan ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anakanak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- e. Pendidik hendaknya berhati-hati dalam memberikan reward agar tidak menerima reward yang diberikan kepada anak sebagai pembayaran atas kerja kerasnya. Beberapa persyaratan penting untuk hukuman adalah: Hukuman harus tetap dalam jalinan cinta. Dan hukuman harus didasarkan pada alasan "wajib"..

Hukuman itu harus mengesankan hati anak. Hukuman seharusnya membuat anak merasa menghakimi dan menyesal, dan anak menjadi putus asa, yang berarti berusaha memberikan sanksi agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Pada akhirnya, hukuman harus disertai dengan pengampunan, harapan, dan kepercayaan.

11. Konsep *Reward* dan *Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam

Reward dan Punishment dalam al-Qur'an disebut dengan **تواب** (ganjaran) dan **عقاب** (hukuman). Banyak mufassirin yang mengartikan kedua kata ini, antara lain Muhammad Nasib Ar-Rifa'i menurut tafsir Ibnu Katsir, Ahmad Mustafa Al-Maragi tafsir Al-Maragi, M. Quraish Shihab tafsir Al-Misbah dan masih banyak ulama mufassirin lainnya, yang adalah orang lain. Menurut mufassirin **تواب** (ganjaran) diberikan kepada orang yang telah melakukan kebaikan dan **عقاب** (hukuman) diberikan kepada orang yang telah melakukan kejelekan atau melanggar aturan.¹⁷

Selain itu, banyak pendidik Islam, seperti Ibnu Khaldun, Hassan al-Banna, dan Al-Ghazari, menjelaskan konsep pahala dan hukuman. Dalam pandangan Ibnu Khaldun, menggunakan metode hukuman sangat efektif dalam pembelajaran. Hukuman harus sesuai dengan perilaku siswa. Ibnu Khaldun menekankan membesarkan anak dengan kasih sayang, bukan paksaan.

Ketika pemaksaan dan kekerasan selalu digunakan untuk belajar, hal itu menyakiti siswa secara fisik dan mental. Pendidik harus bersikap baik, selalu menghindari kekerasan, dan menghindari hukuman yang merugikan fisik dan psikis siswa, karena dapat menimbulkan kebiasaan buruk seperti kemalasan dan ketidakjujuran. Akibat buruk dari hukuman mempengaruhi anak-anak sekarang dan di masa depan. Dengan kata lain, anak yang

¹⁷ <https://inoerofik.files.wordpress.com/2014/11/teori-skinner.pdf>, diakses 17 April 2017, 10.00.

dibesarkan dengan kekerasan juga tumbuh menjadi pribadi yang penuh kekerasan seperti emosional dan kemalasan.¹⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam Islam, ada istilah *bassyir* (kabar baik) dan *nadzir* (kabar ancaman), yang mirip dengan persepsi dan hukuman. Rasulullah SAW sendiri adalah pembawa berita baik dan berita buruk (*basyira wa nadzira*). Penghargaan dan hukuman dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari pengertian tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Karena orang-orang yang *taqwa* selalu menjadi salah satu kunci dalam mengembangkan tujuan pendidikan Islam, maka siswa yang diberi ganjaran dan hukuman tidak hanya motif umum, tetapi motif keagamaan yang selalu mengupayakan kebaikan. Dengan tauhid, yang selalu melakukan hal-hal positif dengan niat mencari keridhaan Allah SWT.¹⁹

Kemudian ayat yang terkait *reward* dan *punishment* sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S Al-An'aam: 160)

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ
بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi).

Sebenarnya tabiat manusia pada mulanya adalah baik. Artinya manusia itu tidak melakukan kejahatan. Namun kejahatan merupakan sesuatu yang di

¹⁸ Ramayulis dan Samsul Rizal. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan Islam*. Ciputat: Quantum Teaching. Hal. 27

¹⁹ Samsul Nizar. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers. Hal. 2

luar tabiatnya. Prinsipnya, tabiat manusia baik dan cenderung kepada kebaikan. Ia melakukan kejahatan karena khilaf, salah, tidak tahu, atau unsur-unsur eksternal dari luar yang mempengaruhinya.

Kemudian adapun hadist yang berkaitan dengan *reward* dan *punishment*.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِفُ عَبْدَ اللَّهِ وَ عُبَيْدَ اللَّهِ وَ كَثِيرًا
مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا كَذَو قَالَ فَيَسْتَبِقُونَ إِلَيْهِ
فَيَقْعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَ صَدْرِهِ فَيَقْبَلُهُمْ وَ يَلْزِمُهُمْ (أَحْمَدُ رَوَاهُ)

Artinya: “Pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak-anak paman beliau, Al-Abbas. Kemudian, beliau berkata : “ Barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu.” Kemudian mereka bergegas menghampirinya. Kemudian mereka berbaring telentang dan dada. Kemudian dia mencium dan memberi pengakuan. (HR.Ahmad)

إِغْفِرْ فَإِنْ عَاقَبْتَ فَعَاقِبْ بِقَدْرِ الذَّنْبِ وَآتِقِ الْوَجْهَ

Artinya: “Ampunilah, jika engkau memukulnya maka pukullah sesuai dengan kesalahannya tetapi hindarilah memukul muka”.

(HR Abu Hurairah R.A)

12. Persamaan dan Perbedaan *Reward* dan *Punishment*

a. Persamaan *Reward* dan *Punishment*

Reward dan *punishment* memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin mengubah tingkah laku anak. Reaksi positif seperti penghargaan ditujukan pada perilaku baik (belajar, bekerja, memberi, berprestasi) anak. Sementara itu, reaksi negatif seperti hukuman bertujuan untuk mengurangi timbulnya atau hilangnya perilaku buruk pada anak.²⁰

b. Perbedaan *Reward* dan *Punishment*

Perbedaan *reward* dan *punishment* adalah *reward* (imbalan) dalam proses belajar mengajar diperlukan sebuah imbalan baik itu dalam bentuk barang maupun pujian untuk menghargai hasil dari pekerjaan anak didik, pemberian *reward* (penghargaan) psikologis akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Sedangkan *punishment* (hukuman) diberikan kepada anak didik yang telah melanggar aturan misalnya seperti tidak mengerjakan tugasnya, malas belajar, atau tidak mendengar perintah dan lain-lain, yang akan berpengaruh terhadap orang menerima hukuman.

13. Indikator *Reward* dan *Punishment*

a. Indikator *Reward* (penghargaan)

- 1) Pujian
- 2) Penghormatan
- 3) Hadiah

²⁰ Alfatory Rheza Syahrul, "Reward, Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Sinta, Vol. 3 No. 4 (November, 2017), 3.

4) Tanda Penghargaan

b. Indikator *Punishment* (hukuman)

1) Bentuk Isyarat

2) Bentuk Kata

3) Bentuk Perbuatan

14. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan berpengaruh. Jadi motivasi adalah keinginan untuk belajar.²¹ Motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan. Motivasi adalah suatu tindakan atau kekuatan tersembunyi (potensi) agar suatu tindakan terjadi, dan motivasi adalah proses memperkuat dan mengarahkan suatu tindakan untuk mewujudkannya (realisasi) dalam tindakan yang sebenarnya. Motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan dalam kaitannya dengan perilaku.

Pengertian Motivasi menurut para ahli pendidikan tentunya berbeda-beda yaitu sebagai berikut:²²

- 1) Menurut Zakiah Darajat, Motivasi siswa adalah menciptakan kondisi yang membuat siswa mau melakukan apa yang diperintahkan.

²¹ Wendy L. Ostroff. (2013). *Memahami Cara Anak-anak Belajar*. Terj. B. Endra Tanidjaja. Jakarta: PT Indeks. Hal. 7.

²² Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya)*. Jakarta: Pustaka Setia. Hal. 330.

- 2) Menurut Salahudin, yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung, “Bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang psikologis yang dapat merangsang dan memberikan aktivis anak didik. Motivasi itulah yang membimbing dan menggerakannya kearah tujuan dan aktivitas-aktivitas seseorang.
- 3) Menurut Salahudin, yang dikemukakan oleh M. Utman Najati, “Bahwa Motivasi adalah daya penggerak yang membangkitkan aktivitas makhluk hidup untuk melakukan tindakan menuju suatu tujuan bahkan tujuan yang lain.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas terkait pengertian motivasi, sebagai seorang pendidik senantiasa mampu mengaplikasikan motivasi secara efektif. Tentunya seorang pendidik memotivasi anak didiknya dengan kesabarannya, mengenai bagaimana memotivasi anak-anak didiknya, dengan memotivasi dengan ketulusan hati. Dan dalam hal ini bukan hanya seorang pendidik tetapi orang tua dari anak didik juga berperan untuk memberi panduan kepada anaknya.

Jadi, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, motivasi belajar adalah suatu proses yang dapat memberi semangat belajar, arah dan kegigihan tingkah laku anak.

Motivasi belajar merupakan suatu factor psikis yang bersifat *non-intelektual*. Perananannya dalam suatu proses kegiatan pembelajaran

adalah menumbuhkan minat ataupun gairah, dan semangat anak didik dalam melakukan kegiatan belajar.

a. Indikator Motivasi Belajar

Adapun motivasi dalam belajar memiliki beberapa indikator diantaranya:

- 1) Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya suatu dorongan dan kebutuhan dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung
- 3) Adanya suatu harapan atau pencapaian yang ingin diraih misalnya cita-cita dimasa yang akan datang.
- 4) Adanya suatu penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya suatu kegiatan yang menarik dalam melakukan kegiatan belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa bisa belajar dengan nyaman dan baik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Sikap

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa sikap memiliki pengaruh yang begitu kuat karena sikap bisa membantu siswa dalam merasakan dunianya sendiri dan dengan memberikan pedoman pada perilaku dalam menjelaskan dunianya. Karena siswa sangat mudah down semangat belajar jika menemuka pendidik yang bersikap dingin, cuek, jutek, dan bahkan acuh tak acuh pada sebagian siswa. Karena pada dasarnya siswa juga menginginkan bahawa pendidik

mendengarkan keluh kesah mereka karena dengan begitu mereka mudah termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka menyukai guru ataupun yang mendidik mereka.

2) Kebutuhan

Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuannya. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar kemungkinan untuk mengatasi emosi mendesak internal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jika dikaitkan dengan motivasi belajar, ketika siswa ingin atau ingin mempelajari sesuatu, biasanya mereka sangat termotivasi. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua dapat termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

3) Rangsangan

Stimulus adalah perubahan persepsi atau pengalaman dari lingkungan dimana seseorang terlibat secara aktif. Kaitannya dengan motivasi adalah melaksanakan pembelajaran yang mengasyikkan. Siswa termotivasi untuk belajar ketika proses pembelajaran dapat menginspirasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

4) Penguatan

Penguatan berfungsi untuk yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan suatu respon. Hubungan dengan motivasi belajar merupakan peningkatan yang efektif, antara lain: Penghormatan atau penghargaan atas prestasi siswa dalam perhatian

pendidik atau orang tua siswa yang mengarah pada peningkatan karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan proses belajar siswa.²³

B. Dasar Konseptual

Metode pendidikan yang sebagaimana kita ketahui ada beragam-ragam macam metode dalam melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung, yang berpeluang besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun penerapan metode *reward* dan *punishment* ini untuk tujuan memperkuat minat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan metode *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran, hal ini disarankan karena para peserta didik di usia sekolah dasar akan merasa tertarik dengan adanya *reward* karena mereka merasa dihargai akan setiap pencapaiannya. Dalam penelitian ini yang akan diterapkan yakni *reward* maupun dalam bentuk materil, pujian, dan penghormatan, begitu juga dengan *punishment* yang akan diterapkan adalah dalam bentuk mendidik. Dengan menerapkan *reward* dan *punishment* ini maka siswapun akan lebih keras usahanya dan lebih giat dalam belajar karena merasa lebih termotivasi dan dapat merangsang siswa secara fisik maupun emosional. Secara tidak langsung penerapan metode *reward* dan *punishment* ini dalam pembelajaran dapat membantu tenaga pendidik maupun orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup tidak monoton dan kondusif.

²³ Retno Indayati. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: Centre Studying and Milieu Development. Hal. 81

Penerapan metode pembelajaran dalam bentuk *reward* dan *punishment* ini diharapkan siswa menjadi lebih menarik dan lebih keras lagi usahanya dalam melakukan kegiatan belajar dan menumbuhkan kecintaan yang luar biasa, sehingga tujuan pembelajaran terlaksana secara maksimal.

C. Penelitian Relevan

Suatu penelitian memerlukan penelitian lain sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk memperoleh perbandingan, persepsi, dan hasil yang mempengaruhi penelitian tersebut. Berdasarkan gagasan tersebut, perlu disajikan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel yang sama tetapi objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya, Muhammad Nurul Huda yang berjudul: “Penerapan *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Nahdlatil Ulama atau lebih dikenal (MI NU) Miftahul Huda di Jabung Malang. Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode *reward* untuk memotivasi siswa belajar matematika dapat diterapkan oleh siswa kelas 4 Madrasah Ibtidiyah. Selain itu juga mudah di aplikasikannya karena siswa semakin termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan semakin keras usahanya dalam mencapai prestasinya.

Skripsi yang berjudul: “ pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman” yang ditulis oleh oleh Rizki Ardi Mabruhi. Dan hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh

reward terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV adapun berlokasi di SD Muhammadiyah Piyaman pada tahun ajaran 2016/2017.

Skripsi yang berjudul: “Pelaksanaan Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd Negeri 2 Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh: Irna Fatimah. Skripsi ini menjelaskan tentang macam-macam bentuk *punishment* dan *reward*, di SD Negeri 2 Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, serta akibat yang ditimbulkan dari penerapan hukuman tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam *reward* dan *punishment* yang diterapkan sehingga sudah efektif dalam membentuk akhlak serta kedisiplinan dan juga semangat belajar pada anak didik.

Skripsi yang berjudul “Konsep Reward dan Punishment dalam Teori Pembelajaran Behaviourisme dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Dwi Hastuti Pungkasari (2014). Hasil tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa *reward* (atau yang disebut dengan *reinforcement* dalam teori aktivis) dan *punishment* merupakan bentuk konsekuensi yang mengikuti tindakan. Penghargaan digunakan untuk meningkatkan perilaku positif, dan hukuman melemahkan perilaku negatif. Hukuman dan penghargaan adalah metode yang diterima dari pendidikan Islam. Banyak bagian dari Quran dan hadits menunjukkan hukuman dan penghargaan sebagai metode pendidikan.²⁴

²⁴ Dwi Hastuti Pungkasari, Konsep “*Reward dan Punishment dalam Teori Pembelajaran Behaviourisme dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*”. [http.: digilib.uinsuka.ac.id](http://digilib.uinsuka.ac.id). Diakses pada tanggal 11 Agustus 2016.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat” yang ditulis oleh Ari Noer Khoiriyah pada tahun 2018. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang penting (signifikan) antara *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan anak didik. Sehingga kedisiplinan mempunyai nilai presentase yang baik, baik kedisiplinan dalam bentuk waktu misal datang ke sekolah tepat waktu dan juga tidak lagi bolos saat jam pelajaran berlangsung, bahkan kedisiplinan dalam tingkah laku maupun perbuatan misal dalam menghormati guru maupun orang lain yang lebih tua dari anak didik tersebut dan juga berpakaian rapi.

BAB III

METODEIOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan sifat penelitiannya adalah deskriptif. Fokus analisis ini adalah pada permukaan data, memperhatikan proses terjadinya fenomena tanpa mengurangi makna dari data yang lebih dalam. Hal ini terutama terjadi dalam berbagai bentuk penelitian kualitatif penelitian sosial. Namun, yang deskriptif kualitatif mengadopsi cara berpikir induktif untuk menyeimbangkan cara berpikir deduktif.²⁵

Kajian kualitatif oleh Flick merupakan keterkaitan spesifik alam studi tentang hubungan sosial yang terkait dengan fakta diversifikasi dunia kehidupan. Sedangkan Boghdan dan Taylor mendefenisikan Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, bahasa lisan, dan perilaku yang teramati yang secara total (sepenuhnya) diarahkan pada latar dan individu.²⁶

Dengan kata lain, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami gejala secara keseluruhan dan menyesuaikannya dengan situasi dengan mengumpulkan data dari lingkungan alam dengan menggunakan alat penelitian dan sumber informasi langsung.

²⁵ M. Burhan Bungin. (2014). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Predana Media Grup. Hal. 146.

²⁶ Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 82.

Penelitian deskriptif adalah studi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan tentang suatu fenomena dan kejadian yang sedang berlangsung, baik dalam analisis fenomena tersebut maupun hubungan antar variabel di dalam fenomena tersebut.²⁷. Sehingga dalam penelitian ini akan mendeskripsikan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment* siswa usia sekolah dasar desa Tampur Paloh Aceh Timur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tampur Paloh kecamatan Simpang Jernih, Aceh Timur. Yang beralamat di dusun Alur Betung dan dusun Pebulon. Alasan melakukan penelitian dilokasi ini, karena berdasarkan hasil observasi ditemukan kurangnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan, dalam waktu 2 minggu adapun pada 5 september sampai 18 september 2021.

C. Subyek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa usia sekolah dasar tepatnya siswa kelas IV, V, VI dan juga orang tua siswa, yang bertempat tinggal di dusun Alur Betung dan dusun Pebulon di Desa Tampur Paloh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proses simple random sampling.

²⁷ Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya. Hal. 41.

Random sampling adalah metode pengambilan sampel secara acak terhadap populasi tanpa memperhatikan lapisan-lapisan yang ada dalam populasi tersebut.²⁸ Menurut Suharsimi Arikuto, subjek adalah keseluruhan subjek penelitian. Peneliti dalam penelitian ini mengambil subjek dari kelas IV, V, dan VI. Adapun sampel yang akan diambil berjumlah keseluruhan siswa dari kelas IV, V, VI dari 2 dusun yaitu dusun Alur Betung dan dusun Pebulan sebanyak 34, 1 orang guru, dan 7 orang tua, sehingga jumlah keseluruhan subjek 48 subjek.²⁹ Rekapitulasi jumlah subjek untuk siswa dan orang tua dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah Siswa, Guru dan Orang Tua

No	Dusun	Kelas			Ket		Jumlah Keseluruhan Siswa dan Orang Tua Perdusun	
		IV	V	VI	Lk	Pr	Orang Tua	Guru
1	Alur Betung	4	7	5	6	10	3 Orang Tua	1 Orang
2	Pebulon	7	5	6	11	7	4 Orang Tua	
Jumlah total		34 siswa					7 orang tua	1 orang guru

²⁸ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA. Hal. 120

²⁹ Suharsimi Arikuto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.173

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, peneliti tidak akan menerima data yang digunakan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan..³⁰

Oleh karena itu, keterampilan pengumpulan data yang valid diperlukan untuk mencapai hasil yang baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode interview yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menggali data dari sampel dalam penelitian ini secara langsung, terkait judul peneliti yaitu pemberian *reward* dan *punishment* untuk memotivasi belajar siswa usia sekolah dasar di Desa Tampur Paloh Aceh Timur.

Dalam wawancara ini apabila peneliti tidak menggunakan pertanyaan terstruktur, maka wawancara tersebut bebas, maka peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur..³¹

Adapun langkah-langkah wawancara sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan berupa pulpen dan buku dan kamera untuk memotret saat melakukan wawancara dan mencatat jawaban hasil wawancara dari partisipan.

³⁰ Sugiono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta Bandung. Hal , 222.

³¹ Ibid, hal. 140

- b. Peneliti meminta izin kepada kepala desa untuk melaksanakan wawancara di dusun Alur Betung dan dusun Pebulon di Desa Tampur Paloh Aceh Timur.
- c. Adapun yang menjadi partisipan dalam wawancara penelitian ini yaitu: siswa, dan orang tua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
- d. Waktu wawancara yang akan dilaksanakan: pada bulan Agustus 2021, dalam waktu selama 2 hari.
- e. Subyek wawancara dalam penelitian ini: Rewards and Punishments untuk Motivasi Belajar
- f. Tujuan pelaksanaan wawancara: yaitu untuk memperoleh/menggali informasi secara langsung dari partisipan, dan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

2. Angket

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket skala likert. Peneliti menggunakan Kuesioner Skala Likert untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat partisipan/sampel dalam penelitian ini, berdasarkan pendapat Sugiyono sebagaimana menjelaskan bahwa kuesioner skala Likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat atau sikap individu terhadap fenomena sosial, atau beberapa kelompok, di mana tanggapan terhadap setiap item instrumen dinilai dari sangat positif hingga sangat negatif.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan merupakan angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang didalamnya sudah terdapat

alternative jawaban yang telah ditentukan oleh si pemuat angket. Jawabannya dapat berupa setuju, setuju, tidak setuju, atau tidak setuju sepenuhnya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Adapun indikator *reward*, *punishment* dan motivasi adalah sebagai berikut:

1. Indikator *Reward* (penghargaan)
 - b. Pujian
 - c. Penghormatan
 - d. Hadiah
 - e. Tanda Penghargaan
2. Indikator *Punishment* (hukuman)
 - a. Bentuk Isyarat
 - b. Bentuk Kata
 - c. Bentuk Perbuatan
3. Indikator Motivasi
 - a. Hasrat atau Keinginan
 - b. Dorongan dan Kebutuhan
 - c. Harapan dan Cita-cita
 - d. Penghargaan dalam Belajar
 - e. Kegiatan yang Menarik
 - f. Lingkungan yang Kondusif.

Berikut merupakan kisi-kisi angket yang diberikan kepada sampel dalam penelitian ini. Dan pada angket dalam penelitian ini sebelumnya

sudah melakukan validitas dari beberapa ahli, yaitu yang pertama validasi dari isi angket dan yang kedua validasi bahasa dalam angket. Sehingga angket tersebut layak diberikan kepada responden.

Pada lembar angket peneliti menggunakan skala likert 4 poin, pada angket *reward* dan *punishment* yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, dan pada angket motivasi belajar siswa yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.³² Namun angket ini hanya diberikan kepada siswa yang menjadi sampel peneliti.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Angket *Reward*

	Indikator	Sub Indikator	No. Item
<i>Reward</i> (penghargaan)	Pujian	▪ Memberi <i>uplause</i> kepada anak didik	1,3
		▪ Memberi kata-kata pujian	2
	Penghormatan	▪ Menghargai usaha atau kerja keras anak didik	4,5
	Hadiah	▪ Memberikan penghargaan (hadiah)	6,7
	Tanda Penghargaan	▪ Memberikan piala kepada anak didik yang dapat peringkat 3 besar	9,10

³² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta cv. Hal. 147

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan tanda bintang kepada nama siswa yang rajin. 	8
--	--	--	---

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket *Punishment*

	Indikator	Sub indikator	No. Item
<i>Punishment</i> (hukuman)	Bentuk Isyarat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan muka tidak suka kepada siswa yang melakukan kesalahan. 	1,3
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meggelengkan kepala atau sebagainya dengan isyarat badan lainnya. 	2
	Bentuk Kata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kata-kata peringatan atau teguran 	4
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kata-kata ancaman kepada siswa yang melampaui batas 	5,6
	Bentuk Perbuatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan tugas atau hafalan 	7,8
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pekerjaan seperti membersihkan tempat belajar 	9

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket *Punishment*

	Indikator	Sub Indikator	No.Item
--	-----------	---------------	---------

Motivasi Belajar	▪ Hasrat atau keinginan	▪ Tekun dalam menyelesaikan tugas ▪ Rasa ingin tahu yang tinggi	1 2,3
	▪ Dorongan dan Kebutuhan	▪ Minat siswa dalam belajar ▪ Semangat mengerjakan tugas	4 5,6
	▪ Harapan dan Cita-cita	▪ Gigih dalam belajar ▪ Aktif dalam pembelajaran	7,9 8
	▪ Penghargaan dalam Belajar	▪ Mendapat suatu penghargaan ▪ Lebih semangat dalam belajar	12 10,11
	▪ Kegiatan yang menarik	▪ Kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran ▪ Tidak mudah bosan dalam belajar	13,14 15
	▪ Lingkungan yang kondusif	▪ Suasana tempat belajar ▪ Kenyaman tempat belajar	15,17 16

Dalam menganalisis *reward*, *punishment* dan motivasi, maka analisis yang digunakan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Angket dianalisis menggunakan skala likert dengan 4 pilihan yaitu A = Selalu, B = Sering, C = Kadang-Kadang, D = Tidak Pernah.³³ Masing-masing memiliki kategori tersendiri. Kategori yang digunakan menurut Sugiyono untuk menentukan kategori *reward*, *punishment* dan motivasi pada siswa usia sekolah dasar di Desa Tampur Paloh, dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.5 Kateggori penilaian *Reward*

Interval Nilai	Pengkategorian
95- 100	Tinggi
82- 94	Sedang
0- 81	Rendah

Tabel 3.6 Kateggori penilaian *Punishment*

Interva Nilai	Pengkategorian
86- 100	Tinggi
75- 85	Sedang
0- 81	Rendah

³³ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta CV. Hal. 147

Tabel 3.4 Kateggori penilaian *Punishment*

Interval Penilaian	Pengkategorian
90- 100	Tinggi
82- 89	Sedang
0-81	Rendah

Kategori dipilih sesuai dengan jumlah skor dan jumlah nilai yang diperoleh dari penjumlahan masing-masing angket.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dan alat dokumentasi untuk melengkapi dan meningkatkan keakuratan, keakuratan data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi di lapangan, dan dapat digunakan sebagai bahan validasi data.

Dokumentasi ini tentunya dikumpulkan dalam bentuk foto atau gambar yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Proses dokumentasi ini diambil langsung oleh peneliti melalui pengambilan gambar dan catatan yang dilengkapi selama penelitian berlangsung. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui wawancara, dan pemberian angket.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi awal dilapangan
 - b. Mencari literature/pustaka yang relevan sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul.
 - c. Mengadakan konsultasi dengan pembimbing.
 - d. Menyusun proposal penelitian.
 - e. Menyusun instrument penelitian.
 - f. Menentukan subjek penelitian.
 - g. Menentukan jadwal penelitian.
 - h. Mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian pada pihak kampus.
 - i. Menjumpai kepala desa untuk melakukan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyebarkan angket pada responden.
 - b. Melakukan wawancara kepada responden.
 - c. Mengumpulkan angket.
 - d. Melakukan pengolahan data hasil angket dan wawancara.
 - e. Menusun laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan oleh peneliti, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yaitu, pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data dan langkah-langkah selanjutnya:

4. Reduksi Data

- a. Data yang diperoleh dari lapangan tersebut cukup besar, sehingga perlu dicatat secara rinci dan cermat.
- b. Setelah dinyatakan bahwa semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah datanya akan semakin banyak, kompleks dan kompleks. sehingga perlu dilakukan analisis data dengan reduksi data.
- c. Setelah data direduksi, kemudian merangkum, mengkategorikan atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola agar data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti tentang subjek penelitiannya.
- d. Tujuannya adalah untuk memfokuskan data mentah pada informasi yang bermakna sehingga kesimpulan dapat lebih mudah ditarik..

5. Penyajian Data

- a. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display*).
- b. Kemudian bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

- c. Penyampaian data kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk pengumpulan informasi. Dengan demikian, ketika menyajikan data, peneliti dapat dengan mudah merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

6. Penarikan Kesimpulan

- a. Langkah selanjutnya setelah menyajikan data adalah menarik kesimpulan.
- b. Yaitu dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data namun tetap menyebutkan rumusan masalah dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Kemudian membandingkan data yang terkumpul satu sama lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas suatu masalah yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Alur Betung dan dusun Pebulon adalah dusun yang berlokasi di Desa Tampur Paloh, Kecamatan Simpang Jernih, Kabupaten Aceh Timur. Pada tahun 2006 warga Tampur Paloh Kecamatan Simpang Jernih, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Pasalnya, ditahun itu desa Tampur Paloh sempat hilang terendam banjir karena meluapnya aliran sungai Aceh Tamiang. Kemudian pada tahun 2007 warga Tampur Paloh pindah ke daerah yang lebih tinggi dan memulai kehidupan baru. Jadi desa Tampur Paloh yang sekarang merupakan desa yang masih berumur 15 tahun setelah terjadinya peristiwa itu.

Desa Tampur Paloh mempunyai dua dusun yaitu dusun Alur Betung dan dusun Pebulon adapun penduduk nya sebanyak 135 KK, 520 jiwa. Desa Tampur Paloh mempunyai sarana dan prasarana 1 Mesjid,1 Meunasah, 1 Balai Desa, 1 Polindes, 1 Sekolah SD, 1 Sekolah SMP dan MA atau lebih dikenal sekolah merdeka. Rata-rata penduduk desa Tampur Paloh bekerja sebagai petani. Penduduk desa Tampur Paloh mayoritas bersuku gayo namun ada beberapa orang bersuku aceh dan jawa yaitu merupakan orang pindahan dan disebabkan juga karena pernikahan.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk *Reward* dan *Punishment* yang Diterapkan untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa usia Sekolah Dasar di Desa Tampur Paloh.

a. *Reward*

Bentuk penerapan *reward* pada guru dan orang tua di Desa Tampur Paloh dalam memotivasi belajar siswa adapun dari hasil wawancara diketahui bahwasanya terdapat 6 orang siswa yang berinisial DA, S, RP, dan KP bahwa *reward* yang diterapkan dalam bentuk *verbal* berupa , meliputi kata-kata pujian contohnya kamu hebat, kamu bisa, kamu pintar, anggukan kepala, acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, adapun dalam bentuk *non verbal* seperti pemberian hadiah dalam bentuk barang misalnya seperti peralatan sekolah. Sehingga sangat mendukung semangat mereka untuk belajar lebih rajin, guru selalu memberikan suatu imbalan atau *reward* ketika siswa rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bahkan selalu memberi semangat kepada siswa yang kemampuannya terbatas. Dan *reward* yang sangat menantang bagi siswa adalah ketika siswa berani maju ke papan tulis dan menjawab soal dengan benar akan mendapatkan nilai tambahan sehingga siswa berusaha semaksimal mungkin demi mendapatkan nilai yang bagus.

Namun bentuk *reward* tersebut tidak selalu dalam bentuk barang tetapi juga dalam bentuk kata-kata pujian yang mampu

membuat para siswa ingin terus belajar. Dan tak jarang ketika di sekolah para guru mengadakan suatu perlombaan dan bagi siapapun yang mampu memenangkan dalam mengikuti perlombaan tersebut, banyak *reward* yang didapatkan mulai dari piala, alat tulis bahkan dalam bentuk jajan-jajanan lainnya. Yang mampu membuat para siswa ingin bersaing walau antar kelas demi mendapatkan *reward* tersebut.

Adapun hasil wawancara dari 2 siswa yang berinisial JAS, , dan NA bahwa *reward* yang diterapkan di sekolah merupakan dalam bentuk peralatan sekolah tetapi yang mendapatkan *reward* tersebut hanya juara kelas saja yang akan mendapatkannya. Tetapi dalam keseharian hanya kadang-kadang dan tidak selalu diterapkan dalam setiap harinya. Bahkan hanya beberapa guru saja yang memberikan *reward* tersebut dan tidak semua guru.

Pada *reward* yang ada diterapkan di sekolah, yang diketahui dari guru yang berinisial W, merupakan *reward* dalam bentuk *verbal* misal seperti kamu hebat, kamu bisa, kamu pintar, anggukan kepala, acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, adapun dalam bentuk *non verbal* seperti pemberian hadiah dalam bentuk barang misalnya seperti peralatan sekolah misalnya buku tulis, pensil, pulpen, penggaris, dan lain sebagainya. Namun dalam pemberian *reward* tersebut belum diterapkan oleh seluruh guru yang mengajar di sekolah dasar Desa Tampur Paloh tersebut tetapi hanya beberapa guru kelas yang

menerapkannya. Itupun pada sebagian guru hanya memberikan pada waktu pembagian rapor saja dan hanya yang mendapatkan juara kelas.

Kemudian *reward* yang diterapkan ketika di rumah, yang diketahui dari hasil wawancara dari inisial S, RP, KP, YP dan DA bahwa *reward* yang diterapkan di rumah ataupun orang tua merupakan sebagai berikut, dari pengakuan mereka bahwa jika mendapatkan nilai yang bagus atau tinggi dari nilai sebelumnya maka orang tua memenuhi keinginan mereka misalnya seperti pergi ke kolam berenang yang letaknya jauh dari desa. Adapun *reward* dalam bentuk barang yaitu berupa perlengkapan sekolah misal sepatu, tas dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dikarenakan adanya suatu *reward* yang begitu menyenangkan.

Hasil wawancara yang berinisial JAS, dan NA mereka mengaku bahwa penerapan *reward* sangatlah jarang bahkan hampir tidak pernah dikarenakan orangtua sibuk bekerja pergi pagi dan pulang sore hari sehingga kurangnya perhatian dan berefek anak akan malas belajar di rumah dikarenakan tidak ada yang menemani waktu belajar sehingga mendapat hasil belajar yang rendah.

Kemudian diketahui dari hasil wawancara bahwa orang tua yang berinisial R, J, SA, MM dan JL yang berusaha memberikan *reward* kepada anak-anaknya yang sedang menempuh pendidikan terumatama yang masih tingkat sekolah dasar. Namun *reward* tersebut akan diberikan dengan syarat mendapatkan nilai yang bagus dan juara

di kelasnya. Adapun bentuk *reward* tersebut merupakan perlengkapan sekolah ataupun sebuah liburan misalnya pergi ke suatu tempat yang belum pernah di kunjungi. Sehingga anak memaksakan dirinya untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua yang berinisial SY , dan B yang sibuk bekerja sehingga anak sangat kurang diperhatikan bahkan dari mereka ada yang anaknya dititipkan di tempat neneknya. jadi anak pun lebih sering bermain dari pada belajar. Dan *reward* juga sangat jarang diberikan kepada anak, baik dalam bentuk kata pujian maupun benda.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* yang diterapkan di sekolah merupakan dalam bentuk barang dan kata-kata pujian yang mampu membuat anak termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Dan dari orang tua yang berinisial R, J, SA, MM dan JL, sangat berbeda dengan orang tua siswa yang berinisial SY dan B. Yang mengalami timbal balik antara keduanya yaitu sangat memperdulikan waktu dan hasil belajar anak dan kurang memperhatikan pendidikan anak.

b. *Punishment*

Bentuk *punishment* yang di terapkan di sekolah yang diketahui dari hasil wawancara berinisial S, RP, KP, YP dan DA juga beragam-ragam yaitu diantaranya, teguran, bentakan ringan, nada tinggi, ancaman yaitu ketika siswa tidak memperhatikan penjelasan

guru diwaktu jam pelajaran berlangsung hal yang sering yang akan terjadi adalah maju ke depan teman-teman untuk menjawab soal pertanyaan yang ada di papan tulis, dan juga disuruh untuk menyiram bunga dihalaman sekolah atau membersihkan kelas setelah jam pelajaran selesai dan yang paling di takuti adalah ketika guru mengancam akan meminta orang tua siswa datang ke sekolah jika siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan juga yang malas mengerjakan soal yang diberikan guru atau ribut sehingga teman-temannya merasa terganggu. Adapun dalam bentuk *non verbal* seperti berupa ekspresi, gerak tubuh, seperti geleng kepala, dan menunjukkan muka yang tidak suka jika siswa ribut dan tidak memperhatikan pembelajaran, dan juga disuruh duduk didepan kelas. Sehingga siswa selalu berusaha untuk menghindari hukuman tersebut karena diakibatkan akan merasa jera.

Kemudian bentuk penerapan *punishment* pada orang tua siswa yang berinisial S, RP, KP, YP dan DA merupakan dalam bentuk *verbal* (kata) misal tidak akan memberikan permintaan ataupun menuruti keinginan anak jika tidak mau belajar atau bermalas-malasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan tidak mau menyelesaikan pekerjaan rumah (pr). Sehingga orang tua mereka akan mengurangi uang jajan jika melakukan hal yang membuat orang tua mereka murka. Sehingga takut untuk mengulangi suatu perbuatan yang akan mendapatkan hukuman.

Namun hasil wawancara dari guru yang berinisial W, jawabannya masih sama dengan wawancara penerapan *reward* yaitu hanya beberapa guru yang benar-benar menerapkan hukuman kepada siswa. Tetapi ada beberapa guru kelas sudah menerapkan *punishment* atau hukuman yang membuat anak merasa jera dan takut sehingga berusaha untuk menghindari suatu perilaku yang dilarang guru. Adapaun penerapan *punishment* tersebut dalam bentuk ancaman, misal jika siswa rebut dan mengganggu temannya dalam belajar dan bahkan malas melakukan kegiatan proses pembelajaran dan hanya lalai bermain maka akan di ancam tidak mendapatkan nilai sehingga mengakibatkan akan tinggal kelas atau dalam bentuk lain, siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat oleh guru maka siswa disuruh untuk maju ke depan teman-temannya dan menjawab soal di papan tulis atau menyuruh siswa menghapalkan pelajaran sehingga dengan begitu siswa akan merasa sangat takut sehingga berusaha melakukan kegiatan yang baik.

Hasil wawancara siswa berinisial JAS, dan NA dalam penerapan hukuman (*punishment*) di rumah atau pada orang tua mereka hampir tak pernah sehingga tak ada larangan jika sedang menonton tv sepulang sekolah ataupun menghabiskan waktu dengan bermain di luar rumah.

Kemudian bentuk *punishment* yang diterapkan oleh orang tua siswa yang bernisial R, J, SA, MM dan JL, yang tidak akan memenuhi

permintaan atau keinginan anak jika hasil belajar anak sangat rendah yang disebabkan misalnya malas belajar atau mengerjakan pr. Maka orang tua tidak mengizinkan anak menonton televisi, bermain melainkan memantau anak terus belajar dan menyelesaikan pr nya. Bahkan orang tua akan mengurangi uang jajan anak jika tidak mau mendengarkan perintah dari orang tua nya. Dan orang tua juga mengancam kepada anak jika terus terusan bermain dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran maka tidak akan pernah diberikan *reward* atau hadiah apapun. Sehingga anak berusaha untuk menghindari hukuman tersebut dengan cara lebih rajin belajar dan melakukan hal-hal positif.

Namun bentuk *punishment* yang diterapkan oleh orang tua siswa yang berinisial SY, dan B. Mereka mengaku bahwa tidak pernah memberika sebuah hukuman kepada anaknya yang kadang malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan bahkan anak ada yang dititipkan bersama neneknya dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak dan hasil belajar anak yang rendah. Sehingga anak tidak mempunyai dorongan untuk melakukan belajar lebih giat agar mendapatkan nilai maksimal.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bentuk *punishment* yang diterapkan di sekolah adalah dalam bentuk perintah, dan guru menunjukkan muka tidak suka dan memberikan ancaman nilai yang rendah kepada siswa yang melanggar aturan yang telah guru

tetapkan. Dan adapun *punishment* yang diterapkan di rumah atau orang tua yang berinisial S, RP, KP, YP dan DA sangat berbeda dengan orang tua yang berinisial JAS dan NA. Yang mengalami timbal balik antara keduanya yaitu sangat memperdulikan waktu dan hasil belajar anak dan kurang memperhatikan pendidikan anak. Dan begitu juga orang tua siswa yang berinisial R, J, SA, dan JL, sangat berbeda dengan orang tua siswa yang berinisial SY dan B. Yang mengalami timbal balik antara keduanya yaitu sangat memperdulikan waktu dan hasil belajar anak dan kurang memperhatikan pendidikan anak.

2. Bagaimana efektivitas dari pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam memotivasi belajar anak usia dasar di Desa Tampur Paloh?

a. *Reward*

Adapun indikator *reward* yang dilihat oleh penulis dalam penelitian ini yaitu diantaranya pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Yang memiliki kategori tinggi hanya 15 atau 44%.

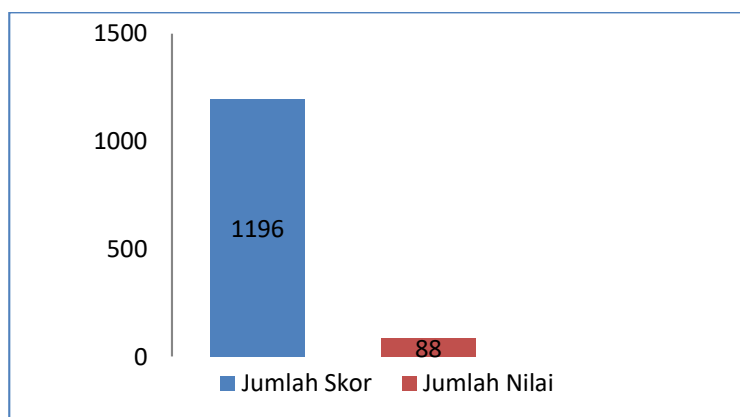
Berikut tabel *Reward*.

Tabel 4.1 *Reward*

Indikator	Skor	Nilai	Kategori
<i>REWARD</i>	1196	88	Sedang

Sumber : Sugiyono (2017)

Tabel diatas, dapat dilihat bahwa *reward* memiliki nilai kategori sedang. Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dan lingkaran



Gambar 4.1 Diagram Batang *Reward*

Berdasarkan dari diagram batang diatas, diketahui bahwa batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari *reward*. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator *reward* yaitu diataranya pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan, memiliki jumlah skor 1196, dan jumlah nilai 88 dan masih dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan bahwa *reward* belum diterapkan oleh semua orang tua siswa yang diketahui melauai hasil wawancara pada orang tua dan siswa ketika melakukan penelitian. Yaitu sebagian dari orang tua siswa mempunyai kesibukan dalam bekerja sebagai pekebun yang aktivitasnya mulai dari pagi hingga sore hari, sehingga siswa kurang diperhatikan waktu belajar di rumah. Bukan hanya itu orang tua juga

kurang mensupport atau memberikan dorongan misal dalam bentuk *reward* untuk meningkatkan semangat belajar anak.

Namun peneliti hanya mendapati beberapa orang tua siswa yang membrikan perhatian yang lebih kepada anaknya walaupun dalam kesibukan mereka sehari-hari namun mereka memberikan sebuah dorongan yang berupa *reward* sehingga anak termotivasi dan semakin semangat dalam melakukan proses kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dan begitu juga penerapan oleh guru, belum semua guru menerapkan *reward* tersebut, namun masih ada beberapa guru yang belum menerapkan *reward* kepada siswa. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada hasil angket yang telah diberikan peneliti kepada siswa.³⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli sebagaimana Purwanto mengemukakan bahwa *reward* merupakan alat untuk mendidik siswa agar siswa merasa senang karena ia merasa bahwa perbuatannya dihargai dan mendapat penghargaan.

b. *Punishment*

Adapun indikator *Punishment* yang dilihat oleh penulis dalam penelitian ini yaitu hampir semua guru dan orang tua siswa menerapkan *punishment* untuk memotivasi belajar anak.

³⁴ Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Karya. Hal. 182.

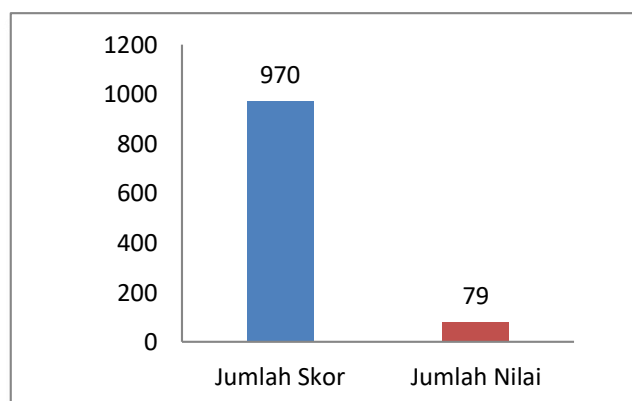
Pada *punishment* memiliki kategori sedang, yaitu jumlah skor yang dicapai adalah 970 dan jumlah nilai 79. Berikut tabel *punishment* 4.2.

Tabel 4.2 *Punishment*

Indikator	Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
<i>Punishment</i>	970	79	Sedang

Sumber : Sugiyono (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari *punishment* memiliki kategori sedang. Maka tabel tersebut, dapat digambarkan menggunakan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.2 Diagram Batang *Punishment*

Diagram batang diatas, diketahui bahwa batang yang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang yang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari *punishment*. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator *punishment* memiliki jumlah skor 970 dan memiliki jumlah nilai 79. Hal ini juga dikarenakan masih ada orang tua yang kurang memperhatikan waktu belajar anaknya sehingga tidak

memberikan hukuman kepada anak disaat malas belajar sehingga tidak ada dorong yang dirasakan oleh anak untuk belajar. Namun hanya beberapa orang tua yang menerapkan sebuah hukuman kepada siswa ketika siswa malas mengerjakan pr, hafalan dan sebagainya. Sehingga dapat mempengaruhi hasil angket yang telah dibagikan sebelumnya kepada siswa.

Adapun hal ini diketahui dari hasil wawancara yang telah dikemukakan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan profesional pendidikan Islam (seperti Al-Qhazali) yang mengeluarkan reward dan punishment dalam membesarkan anak di rumah. Dalam hal penghargaan, kami menyarankan Anda untuk mencintai siswa Anda dan memberi mereka nasihat yang baik dan tulus. Al-Qhazali juga mengakui adanya hukuman bagi pemukulan. Namun, berbagai kondisi diatur agar tidak menyimpang dari tujuan preventif.³⁵

c. Motivasi

Adapun indikator motivasi belajar siswa yang penulis lihat dalam penelitian ini motivasi siswa dalam belajar. Pada indicator motivasi ini memiliki kategori sedang dengan jumlah skor 1523 dan jumlah nilai 86, berikut dapat dilihat pada tabel 4.3.

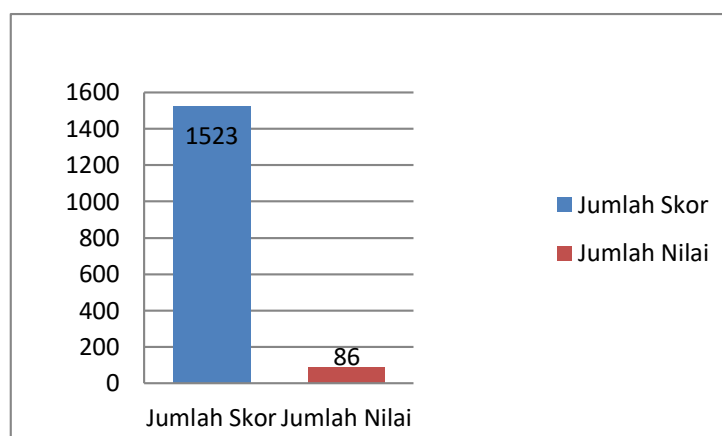
³⁵ Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal *Pendidikan Agama Islam* Volume 03, Nomor 01, Mei 2015.

Tabel 4.3 Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
Motivasi	1523	86	Sedang

Sumber : Sugiyono (2017)

Mengenai tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa memiliki kategori sedang. Maka berdasarkan tabel dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.

**Gambar 4.3 Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan diagram batang diatas diketahui bahwa batang yang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang yang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari motivasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan, bahwa pada indikator motivasi yaitu memiliki skor 1523 dan jumlah nilai 86. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian siswa yang belum pernah diberi *reward* untuk memotivasi belajar dirumah karena sebagian orang tua siswa sibuk bekerja sampai tak dapat memperhatikan siswa belajar atau tidak.

Begitu juga dalam pemberian *punishment* ketika anak malas belajar atau tidak mau pergi ke sekolah sebagian orang tua tidak memberikan hukuman kepada anak sebagai dorongan agar tetap belajar. Maka dari hasil diagram diatas hanya mendapat kan nilai sedang.

Berdasarkan hasil kuisioner di atas, dari informasi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap anak menyajikan masalahnya sendiri-sendiri. Oleh karena itu, guru dan orang tua membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi dan keterampilan motivasi siswa agar siswa dapat terus menginspirasi. Motivasi saat mereka belajar. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat para ahli sebagaimana T. Hani Handoko mengemukakan pendapatnya bahwa keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Oleh karena itu motivasi menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, karena ada tidaknya motivasi akan mempengaruhi besar kecilnya seseorang dalam berusaha.³⁶

C. Pembahasan Penelitian

Selama peneliti melakukan observasi awal di Desa Tampur Paloh dimana tempat peneliti KPM (kuliah pengabdian masyarakat) bahwa menemukan beberapa siswa yang minat belajarnya sangat kurang sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi apa kendala dan solusi agar siswa

³⁶ Hamzah B. (2012). Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 3

termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat tertarik untuk diteliti sehingga peneliti melakukan penelitian pada siswa usia sekolah dasar.

Setelah melakukan observasi awal ternyata ada beberapa alasan yang membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, diantaranya ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan hasil belajar anaknya. Adapun para penduduk di Desa Tampur Paloh ini rata-rata bekerja sebagai petani yang pergi pagi dan pulang sore, namun ketika malam merasa sangat capek sehingga tidak dapat menemani anak belajar. Namun demikian juga sebaliknya sebagian siswa mendapatkan hasil belajar yang baik atau tinggi walaupun dari orang tua siswa bekerja sebagai petani juga, dan ternyata mereka memberikan sebuah *reward and punishment* kepada anak mereka yang dijadikan sebagai pendorong ataupun pendukung belajar anaknya.

Dari pembahasan diatas terlihat bahwa orang tua sibuk bekerja, sehingga kurangnya waktu bersama anak ataupun kurang memberikan suatu dukungan ataupun dorongan terhadap anak agar tetap termotivasi dalam belajar dengan baik. Pendampingan ataupun dukungan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak merasa senang ataupun ketika anak diberikan suatu penghargaan ataupun imbalan dari hasil belajarnya. Namun tidak sepenuhnya dijalankan oleh masing-masing orang tua maupun guru.

Karena dengan adanya penerapan *reward* sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Sehingga siswa yang memiliki

motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Sebagaimana menurut Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes dalam bukunya terjemahan dari *Eager to Learn* “Hasrat untuk Belajar Membantu siswa Termotivasi dan Mencintai Belajar” bahwa Memberikan penghargaan terhadap usaha konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkannya merupakan cara yang kuat untuk mempengaruhi anak-anak agar menjadikan usaha sebagai sumber yang bermanfaat dan berharga”.³⁷

³⁷ Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes. (2014). *Hasrat Untuk Belajar (Membantu anak-anak untuk termotivasi dan mencintai belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 55

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara orang tua, guru dan siswa bahwa dalam penerapan *reward* , dan *punishment* belum sepenuhnya diterapkan baik di rumah maupun di sekolah dan hanya sebagian dari orang tua dan guru yang menerapkannya. Sehingga dalam hal ini dapat mempengaruhi hasil angket siswa
- b. Adapun hasil angket *reward* adalah memiliki kategori sedang yaitu mendapatkan jumlah skor 1196 dan jumlah nilai 88. Dan skor pada *punishment* yaitu 970 dan jumlah nilai 79 dan memiliki kategori sedang. Dan jumlah skor pada motivasi 1523 dan jumlah nilai 86 hanya mendapatkan kategori sedang. Hal ini dikarenakan penerapan *reward* disekolah maupun di rumah atau orang tua siswa belum sepenuhnya diterapkan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa belum mendapatkan nilai belajar yang maksimal.

2. Saran

Adapun saran dari peneliti adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran, di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi orang tua, diharapkan agar lebih memperhatikan dalam belajar, dan juga memberikan dorong atau dukungan kepada anak, agar anak semakin semangat dan termotivasi dalam belajar.
3. Bagi guru, diharapkan tidak hanya memberikan tugas kepada siswa, namun juga diberikan suatu *reward* dan *punishment* agar anak semakin termotivasi dalam belajar.
4. Bagi peneliti, diharapkan menjadi informasi tentang motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, HM. Hofi. 2017. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Yogyakarta: TP Remaja Rosdakarya)
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Kaya).
- Bungin, M. Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: PT Predana Media Grup)
- Febianti, Yopi Nisa. 2018. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*, Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Imron. Ali. 2017. *Manajemen Peserta Didik Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Indayati, Retno. 2017. *Psikologi Pendidikan*. (Tulungagung: Centre Studying and
- J, Handhika. 2012. *Efektivitas Pemberian Reward Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Sinta 2.
- Jhon M. Echol & Hasan Shadily. 2015. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia) Milieu Development)
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya,)
- Muldayanti. N.D. 2013. *Penerapan Reward dalam pembelajaran Biologi untuk meninjau minat belajar siswa*. Jurnal Sinta 4.
- Purwanto, Ngelim. 2015. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Karya)
- Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes. 2014. *Hasrat Untuk Belajar (Membantu anak-anak untuk termotivasi dan mencintai belajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera)
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV)

- Tanlain dkk , Wens. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT.Gramedia)
- Taubah , Mufatihatus, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal *Pendidikan Agama Islam*Volume 03, Nomor 01
- Uhbiyati, Ahmadi.2018. *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta)
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Wantah, Maria J. 2015.*Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*,(Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Angket siswa kelas IV, V dan VI SD

Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Memotivasi Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar di Desa Tampur Paloh Aceh Timur Tahun 2020/2021

Identitas Responden

Nama : Dian Ayu

Kelas : ✓

Petunjuk

1. Sebelum mengisi pernyataan ini diminta untuk menulis identitas anda
2. Bacalah baik-baik semua pernyataan/pertanyaan sebelum anda menjawab.
3. Berilah tanda check list (✓) pada salah satu jawaban (S, S, KD, dan TDP) yang anda anggap benar dan sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya.
4. Sebelum kuesioner dikembalikan, periksa kembali jawaban-jawaban anda apakah sudah benar.

Keterangan:

S : Selalu

S : Sering

KD : Kadang-Kadang

TDP : Tidak Pernah

Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		S	S	KD	TDP
Pujian	1. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani tampil kedepan teman-teman untuk menjawab pertanyaan.	✓			
	2. Guru memberikan semangat saat siswa kurang sempurna dalam menjawab pertanyaan.	✓			
	3. Guru memberi jempol kepada siswa yang berusaha menjawab pertanyaan .	✓			

Penghormatan	4. Guru membuat kesepakatan akan memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin dan bekerja keras	✓			
	5. Guru mengizinkan siswa pulang lebih awal jika menjawab pertanyaan dengan tepat.		✓		
Hadiah	6. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.		✓		
	7. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara kelas.	✓			
Tanda Penghargaan	8. Guru menempelkan bintang di dinding papan nama kepada siswa yang rajin dan bekerja keras.		✓		
	9. Guru memberi piagam kepada siswa yang memiliki nilai tertinggi di kelas.		✓		
	10. Guru memberikan piala kepada siswa yang menjadi juara umum di sekolah.		✓		
<i>Punishment/Hukuman</i>					
Bentuk Isyarat	11. Guru menunjukkan raut wajah tidak suka saat siswa bertingkah laku tidak baik	✓			
	12. Guru menggelengkan kepala atau melambaikan tangan agar siswa tidak mengganggu teman yang lain saat belajar.	✓			
	13. Guru menatap siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran	✓			
Bentuk Kata	14. Guru memberi teguran kepada siswa yang menyontek.	✓			
	15. Guru tidak memberikan nilai kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.			✓	

	16. Guru tidak mengizinkan siswa pulang jika soal latihan belum dikerjakan dengan benar.		✓		
Bentuk Perbuatan	17. Guru meminta siswa yang ribut untuk menjawab soal di papan tulis.		✓		
	18. Guru memberikan tugas hafalan kepada siswa yang tidak konsentrasi belajar.		✓		
	19. Guru menyuruh siswa yang malas membersihkan ruang belajar.		✓		
Motivasi Belajar Siswa					
Hasrat atau keinginan	20. Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami.		✓	<i>Klas</i>	
	21. Saya selalu menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir.	✓	<i>Klas</i>		
Dorongan dan Kebutuhan	22. Saya akan mempelajari berulang kali jika belum memahami materi yang dijelaskan.		✓		
	23. Saya memperdalam IPA karena tuntutan orang tua.	✓			
Harapan dan Cita-cita	24. Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru agar menjadi juara kelas.	✓			
	25. Saya belajar IPA dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita dimasa yang akan datang.	✓			
Penghargaan dalam Belajar	26. Saya akan membeli buku baru jika mendapat nilai bagus.		✓		
	27. Saya senang mendapatkan imbalan/pujian ketika mendapat nilai bagus.	✓			
kegiatan yang menarik	28. Saya mencari materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata..			✓	

	29. Saya menerima tugas yang diberikan oleh guru dengan senang hati		✓			
Lingkungan yang Kondusif	30. Saya fokus belajar dengan suasana yang tenang.	✓				
	31. Saya akan senang belajar di tempat yang bersih.	✓				
	32. Saya lebih bersemangat belajar ketika bersama teman.	✓				

LAMPIRAN 2

Pedoman wawancara Siswa dan Orang Tua Siswa

Aspek	Pertanyaan
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah mendapatkan <i>reward</i> (penghargaan) dari guru atau orang tua? Jika ada apa bentuk penghargaan itu? 2. Apakah anda lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jika ada <i>reward</i>(penghargaan)? 3. Apakah anda pernah diberi <i>punishment</i> (hukuman) oleh guru dan orang tua? Jika pernah hukuman seperti apa? 4. Bagaimana cara anda dalam menghindari diri dari <i>punishment</i> (hukuman)? 5. Apakah anda mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran? 6. Apa yang memotivasi anda dalam belajar?
Orang Tua Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu pernah memberikan <i>reward</i> (penghargaan) kepada anak ketika belajar di rumah? 2. Apakah anak bapak/ibu lebih giat dalam belajar setelah menerima <i>reward</i> (penghargaan)? 3. Apakah bapak/ibu pernah memberikan <i>punishment</i> (hukuman) kepada anak ketika malas dalam belajar? 4. Apa saja bentuk <i>punishment</i> (hukuman) yang bapak/ibu berikan kepada anak? 5. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan motivasi belajar kepada anak?

LAMPIRAN 3**Surat Validasi Ahli****SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Balqis Mutia, S.Pd., M.Pd

NIP : 199207212020122011

Jabatan : Validator 1

Telah memvalidasi instrumen penelitian berupa Lembar Angket dan Wawancara Siswa yang akan digunakan dalam penelitian skripsi berjudul "**Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa usia Sekolah Dasar di Desa Tampur Paloh Aceh Timur.**"

" yang disusun oleh :

Nama : Nurhairah

NIM : 1052017023

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan instrumen penelitian tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 21 Sep 2021

Validator



Nur Balqis Mutia, S.Pd., M.Pd

NIP. 199207212020122011

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Nama : Chery Julida P., M.Pd.
NIP : 198307224 201503 2001
Jabatan : Validator 2

Telah memvalidasi instrument penelitian berupa Lembar Angket dan Wawancara Siswa yang akan digunakan dalam penelitian skripsi berjudul “ **Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa usia Sekolah Dasar Tampur Paloh Aceh Timur**”.

Yang disusun oleh:

Nama : Nurhairah
NIM : 1052017023
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan instrument penelitian tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 2021

Validator



Chery Julida P., M.Pd

NIP. 198307224 201503 2001

LAMPIRAN 4

Lembar Validasi Ahli

LEMBARAN VALIDASI

Nama Validator : Nur Balqis Mutia, S.Pd., M.Pd
Pekerjaan : Dosen
NIP : 199207212020122011
Petunjuk

1. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu di minta memberikan penilaian tentang Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Motivasi Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar di Desa Tampur Paloh Aceh Timur.
2. Sebagai pedoman untuk mengisi Kolom-kolom validasi isi,kesimpulan dan tata bahasa perlu di pertimbangkan hal-hal berikut :
 - a. Validasi Isi :
 - 1) Perumusan jelas
 - b. Format Tata Bahasa
 - 1) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia
 - 2) Struktur kalimat mudah di pahami
 - 3) Tidak mengandung arti ganda
3. Berilah tanda (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu

Validasi isi :		Tata Bahasa :	
4. TV	: Tidak Valid	TDP	: Tidak Dapat Dipahami
5. KV	: Kurang Valid	KDP	: Kurang Dapat Dipahami
6. CV	: Cukup Valid	DP	: Dapat Dipahami
7. V	: Valid	SDP	: Sudah Dapat Dipahami

1. Jika ada kritikan dan saran mohon dituliskan dibawah ini :
Kritik Dan Saran

Langsa, 2021

Validator


Nur Baiqis Muta, S.Pd., M.Pd
NIP. 199207212020122011

LEMBARAN VALIDASI

Nama Validator : Cheryl Julida Ranyaitan, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

NIP : 19830724 201503 2 001

Petunjuk

1. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian tentang Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Memotivasi Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar di Desa Tampur Paloh Aceh Timur.
2. Sebagai pedoman untuk mengisi Kolom-kolom validasi isi,kesimpulan dan tata bahasa perlu di pertimbangkan hal-hal berikut :
 - a. Validasi Isi :
 - 1) Perumusan jelas
 - b. Format Tata Bahasa
 - 1) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia
 - 2) Struktur kalimat mudah di pahami
 - 3) Tidak mengandung arti ganda
3. Berilah tandat (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu

Validasi isi :

Tata Bahasa :

- | | | | |
|-------|---------------|-----|------------------------|
| 4. TV | :Tidak Valid | TDP | : Tidak Dapat Dipahami |
| 5. KV | :Kurang Valid | KDP | :Kurang Dapat Dipahami |
| 6. CV | :Cukup Valid | DP | :Dapat Dipahami |
| 7. V | :Valid | SDP | :Sudah Dapat Dipahami |

Reward/Penghargaan							
Indikator	Pernyataan	Bahasa				Kesimpulan	Saran
		SDP	DP	KDP	TDP		
Pujian	1. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada ^{siswa} saya yang telah berani ^{menjawab} di depan teman-teman saat untuk menjawab pertanyaan.		✓				Pernyataan sebaiknya bersifat memotivasi (aktif) untuk siswa. Tidak untuk siswa + tertentu.
		2. Guru memberikan semangat saat ^{siswa} saya kurang sempurna dalam menjawab pertanyaan.	✓				* Menghargai kata siswa dan menghargai dengan kata ganti ke siswa (siswa)
		3. Guru memberi jempol kepada ^{siswa} saya yang berusaha menjawab pertanyaan.	✓				* Kata dapat di - gunakan penguat nyeri guru
Penghormatan	4. Guru membimbing ^{siswa} saya saat mengalami kesulitan belajar.		✓		✓	* Hal ini berdampak pada keaktifan anak menjawab apabila dia tidak mengalami pertanyaan.	
	5. Guru meningkatkan ^{siswa} saya pulang lebih ^{cepat} dari ketik dia menjawab pertanyaan dengan tepat.	✓				* Hal ini akan berdampak keaktifan. Peneliti mendapatkan rangkai skor.	
Hadiah	6. Guru memberikan nilai ^{baik} kepada ^{siswa} saya ketika rajin dan bekerja keras.	✓					

Bentuk Kata	4. Guru memberi teguran kepada aku ^{yang} saya agar tidak menyontek.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	5. Guru tidak memberikan nilai jika saya malas mengikuti kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	berkata-kata	*Guru membuat kesepakatan tidak memberikan nilai kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.
	6. Guru tidak mempertimbangkan ^{mengingat} pulang jika soal latihan belum siap saya ^{di} serjikan. di ^{di} rumah ^{rumah} ku ^{ku}	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Bentuk Perbuatan	7. Guru memberikan soal latihan kepada saya dan dijelaskan di depan teman-teman.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru meminta siswa yang tidak ambil bagian ke di papan tulis.
	8. Guru memberikan tugas hafalan kepada saya ^{saya} serta ^{serta} menekankan ^{menekankan} keseriusan ^{keseriusan} belajarnya ^{belajarnya} ketika ^{ketika} .	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	9. Guru menyuruh saya ^{saya} untuk ^{untuk} membersihkan tempat ^{tempat} belajar di ^{di} lingkungan ^{lingkungan} sekitar ^{sekitar} .	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kesimpulan secara umum tentang Pemberian Reward dan Punishment untuk Memotivasi Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar di Desa Tampung Paloh Aceh Timur.

Belum Dapat Digunakan	<input type="checkbox"/>
Dapat Digunakan Dengan Revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
Dapat Digunakan Tanpa Revisi	<input type="checkbox"/>

1. Jika ada kritikan dan saran mohon dituliskan dibawah ini :
Kritik Dan Saran

Langsa, 28 September 2021

Validator



Cheryl Sulida P, M. Ed.
NIP. 19830724 201503 2 004

LAMPIRAN 5

Lembar Tabulasi Angket Siswa

Tabulasi Data Angket *Reward*

No	Kode Resp	Reward										Jumlah S	Skor Maks N	Persentase %	Kategori
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10				
1	Resp 1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37	40	93	Tinggi
2	Resp 2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	34	40	85	Sedang
3	Resp 3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	40	93	Tinggi
4	Resp 4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37	40	93	Tinggi
5	Resp 5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38	40	95	Tinggi
6	Resp 6	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	35	40	88	Sedang
7	Resp 7	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37	40	93	Tinggi
8	Resp 8	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	34	40	85	Sedang
9	Resp 9	3	2	3	3	1	2	4	2	4	1	25	40	63	Rendah
10	Resp 10	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	33	40	83	Sedang
11	Resp 11	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	36	40	90	Sedang
12	Resp 12	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	35	40	88	Sedang
13	Resp 13	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37	40	93	Tinggi
14	Resp 14	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	40	95	Tinggi
15	Resp 15	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37	40	93	Tinggi
16	Resp 16	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	33	40	83	Sedang
17	Resp 17	4	4	4	3	2	4	4	1	3	4	33	40	83	Sedang
18	Resp 18	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37	40	93	Tinggi
19	Resp 19	2	2	3	2	3	4	4	2	4	4	30	40	75	Rendah
20	Resp 20	3	4	2	2	3	4	4	1	4	4	31	40	78	Rendah
21	Resp 21	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	36	40	90	Sedang
22	Resp 22	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	33	40	83	Sedang

23	Resp 23	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37	40	93	Tinggi
24	Resp 24	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	40	93	Tinggi
25	Resp 25	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	37	40	93	Tinggi
26	Resp 26	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	34	40	85	Sedang
27	Resp 27	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	40	93	Tinggi
28	Resp 28	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	34	40	85	Sedang
29	Resp 29	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	36	40	90	Sedang
30	Resp 30	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	37	40	93	Tinggi
31	Resp 31	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36	40	90	Sedang
32	Resp 32	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	34	40	85	Sedang
33	Resp 33	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	35	40	88	Sedang
34	Resp 34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	40	98	Tinggi
Jumlah Skor		1196													
Jumlah Nilai		88													
Kategori		Sedang													

Tabulasi Data Angket *Punishment*

No	Kode Resp	<i>Punishment</i>									Jumlah	Skor Maks	Persentase	Kriteria
		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19				
1	Resp1	4	4	4	4	2	3	3	3	3	30	36	83	Tinggi
2	Resp2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	27	36	75	Sedang
3	Resp3	4	4	4	4	1	2	4	2	3	28	36	78	Sedang
4	Resp4	4	4	4	4	2	1	2	2	3	26	36	72	Rendah
5	Resp5	3	4	4	4	2	4	4	1	4	30	36	83	Tinggi
6	Resp6	1	4	4	4	2	3	1	2	3	24	36	67	Rendah
7	Resp7	3	3	3	4	4	4	3	3	4	31	36	86	Tinggi
8	Resp8	3	4	4	2	4	3	4	2	3	29	36	81	Sedang
9	Resp9	2	3	4	3	4	2	4	2	3	27	36	75	Sedang
10	Resp10	1	3	4	4	4	4	2	3	2	27	36	75	Sedang
11	Resp11	3	4	4	4	3	4	2	3	2	29	36	81	Sedang
12	Resp12	3	4	3	4	4	4	3	3	1	29	36	81	Sedang
13	Resp13	3	4	4	4	2	4	2	3	2	28	36	78	Sedang
14	Resp14	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32	36	89	Tinggi
15	Resp15	4	4	4	4	4	4	2	2	3	31	36	86	Tinggi
16	Resp16	3	4	4	4	1	4	2	2	4	28	36	78	Sedang
17	Resp17	4	4	3	4	3	3	3	3	4	31	36	86	Tinggi
18	Resp18	3	3	3	4	2	3	4	4	3	29	36	81	Sedang
19	Resp19	3	3	2	4	3	4	4	4	3	30	36	83	Tinggi
20	Resp20	4	4	3	4	2	4	3	4	2	30	36	83	Tinggi
21	Resp21	3	3	3	4	2	2	2	3	3	25	36	69	Rendah
22	Resp22	2	4	4	3	3	2	3	3	3	27	36	75	Sedang
23	Resp23	2	3	4	3	4	3	2	3	3	27	36	75	Sedang
24	Resp24	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30	36	83	Tinggi
25	Resp25	4	3	4	4	3	4	3	3	3	31	36	86	Tinggi
26	Resp26	4	3	4	3	1	4	2	4	3	28	36	78	Sedang
27	Resp27	2	4	3	4	2	2	2	3	3	25	36	69	Rendah
28	Resp28	3	4	3	4	2	3	1	2	4	26	36	72	Rendah
29	Resp29	4	3	4	2	4	4	2	3	3	29	36	81	Sedang
30	Resp30	4	4	4	3	4	3	2	3	3	30	36	83	Tinggi

31	Resp31	4	4	4	1	4	3	2	3	3	28	36	78	Sedang
32	Resp32	4	4	4	2	3	4	3	2	3	29	36	81	Sedang
33	Resp33	4	4	4	2	3	4	3	2	2	28	36	78	Sedang
34	Resp34	4	4	3	3	4	4	3	3	3	31	36	86	Tinggi
Jumlah Skor		970												
Jumlah Nilai		79												
Kategori		Sedang												

Tabulasi Data Angket Motivasi

No	Kode Resp	Motivasi Belajar													Jumlah	Skor Maks	Persentase	Kategori
		X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32				
1	Resp1	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	46	52	88	Sedang
2	Resp2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	46	52	88	Sedang
3	Resp3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	46	52	88	Sedang
4	Resp4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	47	52	90	Tinggi
5	Resp5	4	4	2	1	3	3	4	4	2	4	2	4	4	41	52	79	Rendah
6	Resp6	2	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	4	4	35	52	67	Rendah
7	Resp7	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	49	52	94	Tinggi
8	Resp8	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	43	52	83	Sedang
9	Resp9	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	45	52	87	Sedang
10	Resp10	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	44	52	85	Sedang
11	Resp11	1	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	42	52	81	Rendah
12	Resp12	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	48	52	92	Tinggi
13	Resp13	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	44	52	85	Sedang
14	Resp14	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	48	52	92	Tinggi
15	Resp15	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	47	52	90	Tinggi
16	Resp16	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	43	52	83	Sedang
17	Resp17	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	44	52	85	Sedang
18	Resp18	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	41	52	79	Rendah
19	Resp19	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	44	52	85	Sedang
20	Resp20	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	44	52	85	Sedang
21	Resp21	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	45	52	87	Sedang
22	Resp22	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	44	52	85	Sedang
23	Resp23	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	45	52	87	Sedang
24	Resp24	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	43	52	83	Sedang
25	Resp25	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	52	90	Tinggi

26	Resp26	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	45	52	87	Sedang
27	Resp27	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	48	52	92	Tinggi
28	Resp28	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47	52	90	Tinggi
29	Resp29	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	47	52	90	Tinggi
30	Resp30	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	44	52	85	Sedang	
31	Resp31	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	44	52	85	Sedang	
32	Resp32	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	43	52	83	Sedang	
33	Resp33	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	47	52	90	Tinggi	
34	Resp34	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	47	52	90	Tinggi	
Jumlah Skor		1523																				
Jumlah Nilai		86																				
Kategori		Sedang																				

LAMPIRAN 6

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1507/In.24/FTIK/TL.00/10/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 04 Oktober 2021

Kepada Yth,
Geuchik Tampur Paloh Aceh Timur
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **NUR HAIRAH**
N I M : 1052017023
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Desa Tampur Paloh Kec. Simpang Jernih Kab. Aceh Timur

Bermaksud mengadakan penelitian di Desa yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI DESA TAMPUR PALOH ACEH TIMUR

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan :
- Ketua Prodi PGMI

LAMPIRAN 7

Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
KECAMATAN SIMPANG JERNIH
GEUCHIK GAMPONG TAMPUR PALOH**

Nomor : 211 / 20.06 / TP / 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Untuk Penelitian

Sehubungan dengan surat dari IAIN LANGSA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN Nomor : 1507/In.24/FTIK/TL00/10/2021 Hal ijin mengadakan penelitian
pada tanggal : 05 Oktober 2021 s/d 18 Oktober 2021

Maka Geuchik Gampong Tampur Paloh Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh
Timur. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR HAIRAH
NIM : 1052017023
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Tampur Paloh Kec. Simpang Jernih Kab. Aceh Timur

Bahwasannya telah melaksanakan Penelitian di Gampong Tampur Paloh Kec.
Simpang Jernih Kab. Aceh Timur sebagai syarat penyusunan Skripsi yang berjudul :
**"PEMBERIAN REWARD DAN PUNISMENT UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI DESA TAMPUR PALOH ACEH TIMUR"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tampur Paloh, 20 Oktober 2021

a.n. GEUCHIK GAMPONG TAMPUR PALOH

Sekretaris

SABRI ST



LAMPIRAN 8

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV, V dan VI SD

1. Pada pemberian *reward*, apakah anda pernah mendapatkan *reward* dari guru atau orang tua. Jika ada dalam bentuk apa *reward* itu?

Dian Ayu kelas V SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, “*ketika saya belajar di sekolah yang sering guru kelas kasih rewardnya seperti memberikan nilai lebih bagi siswa yang cepat menjawab soal pelajaran dan yang berani maju ke papan tulis untuk menjawab soal di papan tulis, kemudian guru memberikan tepuk tangan dan jempol dan juga senyuman*”. Dan kalau di rumah mamak selalu tanya berapa ponten hari ini? Dan jika mendapat nilai yang banyak maka saya dikasih bermain ataupun ambil jajan di kede. Dan kalau saya dapat rangking dikelas mamak selalu berikan apa yang saya inginkan misalnya mainan atau pergi ke kolam berenang yang di kuala simpang”.

Suhaidi IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, “*saat di sekolah reward yang sering diterapkan wali kelasku kalau dalam bentuk kata-kata seperti “kamu hebat sambil kasih jempol mantap kepada murid-murid yang telah berani menjawab pertanyaan guru, meskipun jawabannya belum tentu benar” dan kalau hadiah seperti buku tulis, pensil dan penggaris, jika yang ikut lomba pidato di sekolah dan juga yang mendapatkan rangkin di kelas. Dan kalau di rumah ayah dan mamak sangat jarang memberikan hadiah (reward) dalam bentuk barang*”.

Kurnia Pajri IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, “*di sekolah reward yang sering guru berikan seperti buku, pensil, piala ketika waktu pembagian rapor tetapi hanya yang mendapatkan juara kelas saja, dan kalau dalam bentuk kata-kata pujian seperti kamu pintar, hebat jika murid-murid dikelas mau maju ke papan tulis dan menjawab pertanyaan yang guru suruh, dan jika ada yang menjawab soalnya dengan benar maka boleh pulang, dan*

guru juga menyuruh teman-teman di kelas bertepuk tangan”. Reward dari ayah dan mamak kalau di rumah yang sering mamak kasih ketika saya minta ikut pergi belanja pekanan dan membeli mainan kesukaanku, tetapi jika nilai ku tinggi misal aku masuk peringkat 10 besar”.

Rian Pranata V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“reward di sekolah yang sering saya alami atau lihat apa yang diberikan guru maupun dalam bentuk kata-kata pujian ataupun hadiah berupa barang, misalnya teman-teman dikelasku rajin mengerjakan pr dan rajin piket dan guruku bilang murid yang rajin akan mendapatkan nilai lebih. Guru lebih ramah karena lebih sering senyum, kadang menyuruh tepuk tangan buat teman-teman yang telah menjawab soal dan memberikan jempol mantap dan sambil bilang kamu hebat. Dan kalau reward yang dalam bentuk barang yaitu kalau ada perlombaan di sekolah dan siswa yang menang dapat hadiah seperti jajan-jajanan, buku tulis, penghapus dan pensil. Tapi kalau reward yang diberikan dengan mamak, kakak dan ayah saya seperti baju, dan tas, sekolah, selain itu dibolehkan bermain bola bersama teman-teman”.*

Jainal Abidin Syahputra V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan *“pemberian reward dikelasku yang saya lihat hanya dalam bentuk kata-kata pujian seperti kamu top, adapun yang lain misalnya dalam bentuk barang seperti buku dan pensil dan piala yang diberikan kepada murid-murid yang mendapatkan juara kelas. Jika di rumah ayah dan mamak belum pernah memberikan reward dalam bentuk barang dan dalam bentuk kata-kata pujian pun sangat jarang”.*

Yoga Pratama VI SD dusun Pebulon. Ia mengatakan *“reward ataupun hadiah yang diterapkan di sekolah seperti pemberian piala dan hadiah lainnya seperti alat tulis, dan reward itu diberikan hanya yang memperoleh juara kelas saja, dalam sehari-hari tidak pernah. Dan kalau dirumah bapak dan mamak belikan saya tas sekolah gambar spiderman yang saya minta atau baju bola, tapi kalau nilai saya di sekolah tinggi”.*

Nur Aini IV SD dusun Pebulon. Ia mengatakan *“reward yang diberikan guruku di sekolah seperti memberikan jajan-jajanan bagi siapa*

yang tercepat yang bisa menjawab pertanyaan (quis) dan seperti perlengkapan sekolah misal pensil dan rautan, adapun kata-kata ibu guru di kelasku selalu bilang kamu pasti bisa ketika aku disuruh maju ke depan teman-teman. Adapun ketika di rumah belum pernah di berikan hadiah kecuali buku tulis telah habis”.

2. Apakah anda lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jika ada reward ?

Dian Ayu kelas V SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“akan lebih semangat, karena mendapatkan hadiah atau pun kata pujian”.*

Suhaidi IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“jelas lebih semangat karena setelah belajar, mendapatkan hadiah ataupun pujian yang membuat senang dan tambah semangat.*

Kurnia Pajri IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“sangat senang dan membuat lebih bersemangat ketika pergi kesekolah, mengaji dan mengerjakan pr, apalagi mendapat hadiah yang diinginkan”.*

Rian Pranata V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“lebih semangat ketika mendapatkan reward, karena lebih rajin mengerjakan lagi pr sehingga mendapatkan nilai yang tinggi kemudian mendapat juara kelas, dan rewardnya dapat dari sekolah maupun orang tua di rumah jadinya banyak mendapatkan hadiah”.*

Jainal Abidin Syahputra V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“menurut saya akan lebih semangat karena senang setelah mendapatkan reward, apalagi saya ketika di rumah belum pernah mendapatkannya baik di sekolah”.*

Yoga Pratama VI SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“sangat semangat, karena ketika mendapat nilai tinggi semua keinginan bisa diberikan dengan orang tua di rumah, dan juga di sekolah”.*

Nur Aini IV SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“pasti lebih semangat, karena mendapatkan suatu hadiah karena mendapatkan nilai yang bagus, jadi lebih senang mengerjakan pr dan juga lebih rajin lagi ke sekolah. Karena saya di rumah belum pernah di berikan hadiah oleh ayah dan mamak*

tetapi ada beberapa kali saya mendapatkan dari sekolah seperti buku dan pensil, dan jadinya saya suka di sekolah”.

3. Apa saja *punishment* (hukuman) yang diberikan oleh guru dan orang tua?

Dian Ayu kelas V SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“kalau di sekolah hukuman yang sering diberikan guru seperti membuang sampah jika ada yang datang terlambat, dan bagi yang rebut dikelas ketika guru menjelaskan pelajaran maka siswa yang rebut disuruh maju kedepan papan tulis. Adapun ketika di rumah kalau saya malas pergi ngaji atau pun sekolah mamak selalu bilang akan libas dengan penggaris, dan kalau nilai rapor saya rendah mamak tidak mau membelikan seperti barang yang saya inginkan misalnya tas atau sepatu.*

Suhaidi IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“punishment yang ada di sekolah yang sering saya alami atau yang saya lihat seperti guru menyuruh siswa yang rebut dan yang tidak mau mengerjakan soal akan diberi hukuman membersihkan tempat belajar, menyiram bunga setelah jam pelajaran selesai, jadi siswa yang kena hukuman tidak boleh langsung pulang kecuali setelah mengerjakan perintah guru. Adapun yang selain itu guru seperti menunjukkan muka marah kepada kami ketika rebut dan susah di tegur. Saat di rumah hukuman yang sering saya terima seperti mamak dan ayah mengurangi uang jajan, atau tidak akan memberikan barang yang saya inginkan”.*

Kurnia Pajri IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“hukuman di sekolah yang sering guru nia bilang, “kalau yang malas belajar atau yang tidak pernah menyetor hafalan akan mendapatkan nilai rapor yang rendah dan kemungkinan tidak naik kelas”. Jadi nia selalu setor kalau ada hapalan atau selalu mengerjakan soal dan pr. Ketika di rumah akan mendapat hukuman kalau nia tidak mau mengerjakan pr atau pun ponten sehari-hari sangat rendah makan mamak tidak mengizinkan nia nonton tv dan bermain sebelum mengerjakan pr terlebih dahulu. Adapun yang lain jika nia tetap tidak mau belajar dan hanya bermain maka mamak nia tidak mengizinkan kalau nia minta ikut kemana-mana”.*

Rian Pranata V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“di sekolah saya sering mendapat hukuman ketika terlambat datang ke sekolah adapun hukumannya membacakan surah pendek, atau pancasila atau pun perkalian. Dan jika saya rebut dan asik bermain di kelas guru kelas ku bilang akan memanggil ayah untuk datang ke sekolah. Namun ketika di rumah jika saya terus-terusan bermain game, atau nonton anime mamak tidak mau membelikan perlengkapan sekolah yang baru dan tidak memberikan uang jajan.*

Jainal Abidin Syahputra V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“di kelasku hukuman yang ada hanya dalam bentuk teguran misal “jangan rebut nak”. Dan ketika di rumah mamak dan ayah jarang menghukum missal kalau saya tidak mau mengerjakan pr atau belajar di rumah dan aku hanya nonton tv, main sepak bola, karena kalau sudah ku bilang tidak mau langsung lari.*

Yoga Pratama VI SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“hukuman sering sekali diberikan kepada teman-teman di kelas yang sibuk bermain, seperti di suruh duduk paling depan sehingga di panggil satu per satu untuk menjawab pertanyaan guru. Kalau di rumah paling saya tidak diberikan apa yang saya minta missal seperti minta belikan tas spiderman kalau nilai saya di bawah kkm.*

Nur Aini IV SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“hukuman yang pernah saya alami di sekolah seperti disuruh menghupal jika saya tidak bisa menjawab soal pertanyaan (quis). Tetapi jika dirumah hukuman yang sering saya alami adalah ketika saya tidak mau menjaga adik maka mamak memarahi saya, bukan hukuman kalau saya tidak mau belajar.*

4. Bagaimana cara anda dalam menghindari diri dari hukuman (*punishment*)?

Dian Ayu kelas V SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“cara saya dalam menghindari hukuman di sekolah maupun di rumah, ketika apa yang disuruh oleh guru saya berusaha kerjakan dan ketika mendapat nilai yang bagus mamak tidak akan menghukum saya.*

Suhaidi IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“kalau saya dalam menghindari hukuman dari guru adalah dengan menahan diri agar tidak ikut bermain di kelas dengan teman-teman sehingga guru tidak akan marah kepada saya karena tidak melakukan keributan dan tidak mengganggu teman yang lain belajar. Dan ketika di rumah paling saya pergi ke tempat makyu (bunda) untuk minta bantu ajarin mengerjakan pr sehingga tidak ada pengurangan uang jajan.*

Kurnia Pajri IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“nia berusaha tetap menghafal dan menyetornya ke guru kelas nia agar nilai nia tidak rendah, dan mamak juga tidak melarang kalau nia pergi bermain tapi dengan syarat sudah belajar lebih dahulu.*

Jainal Abidin Syahputra V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“paling kalau saya tidak rebut sebentar ketika guru saya bilang “nak jangan rebut” dan kalau di rumah saya menghindari hukumannya dengan cara lari ke tempat nenek atau tempat kawan main bola.*

Yoga Pratama VI SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“ketika di kelas saya berusaha untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga tidak diminta untuk duduk di kursi paling depan atau maju ke papan tulis. Dan kalau menghindari hukuman dari mamak yaitu berusaha mendapatkan nilai rapor yang tinggi, agar apa yang saya minta diberikan.*

Nur Aini IV SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“kalau saya lebih sering belajar, karena ketika ditanya oleh guru saya bisa sehingga tidak disuruh menghafal. Di rumah saya harus jaga adik yang masih kecil karena kalau tidak mau mamak marah”.*

5. Apakah anda mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?

Dian Ayu kelas V SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“mudah bosan kalau belajar di rumah, karena belajarnya hanya sendiri. Tetapi kalau di sekolah saya suka apalagi ada perlombaan dan banyak hadiah, seperti tahun lalu saya ikut cerdas cermat di tingkat sekecamatan dan Alhamdulillah saya mendapatkan juara 3 adapun haiahnya piala, jajan-jajanan dan uang. Jadinya saya tidak mudah bosan”.*

Suhaidi IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“kadang-kadang bosan apalagi kalau banyak pr atau hapalan, tapi kadang mamak bilang kalau abag bisa nanti mamak buat ayam goreng, jadi lebih semangat belajarnya”*.

Kurnia Pajri IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“mudah bosan kalau gurunya sedikit ngomong atau terlalu kejam atau sering memberikan hukuman.*

Jainal Abidin Syahputra V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“saya selalu bosan karena saya tidak suka menulis dan menghapal”*.

Yoga Pratama VI SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“seringn bosan karena kadang gurunya Cuma memuji yang mendapat juara kelas atau yang pintar-pintar saja, tapi tidak semua guru seperti itu masih banyak guru yang asik karena mengajarnya banyak lucunya. Dan yang paling seru jika ada quis dan bagi siapa yang tercepat maka mendapatkan hadiah walaupun dalam bentuk jajan-jajanan.*

Nur Aini IV SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“bosan belajar kalau dirumah karena selalu disuruh menjaga adik dengan mamak karena dia bekerja jadi kalau saya belajar selalu di ganggu.*

6. Apa yang memotivasi anda dalam belajar?

Dian Ayu kelas V SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“mamak dan ayah saya selalu membelikan atau mengabulkan permintaan saya, tetapi dengan syarat memiliki nilai yang bagus atau tinggi.*

Suhaidi IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“kalau di sekolah akan mendapatkan nilai yang tinggi sehingga diwaktu pembagian rapor menjadi juara kelas kemudia mendapatkan hadiah dari sekolah maupun dari mamak dan ayah, jadi hadiahnya dobel.*

Kurnia Pajri IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“termotivasi dalam belajar di kelas karena gurunya selalu memuji dan walaupun nia belum bisa ketika disuruh menjawab pertanyaan di papan tulis guru kelasku selalu bilang “ayo semangat, nia pasti bisa” dan juga banya hadiah jika dapat nilai yang bagus dan rajin.*

Rian Pranata V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“saya termotivasi ketika guru kelasku mengatakan kalau saya hebat, bisa. Dan juga ketika mendapat reward dari sekolah ataupun dari mamak dan ayah jadi lebih semangat ketika belajar, karena jika mendapatkan nilai tinggi mamak akan memberikan perlengkapan sekolah baru.*

Jainal Abidin Syahputra V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“kalau saya mau mengerjakan pr atau mau ke sekolah yaitu merupakan paksaan dari ayah.*

Yoga Pratama VI SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“termotivasi ketika mengerjakan pr atau sekolah karena orang tua saya selalu memberikan permintaan saya tetapi kalau saya mau belajar lebih rajin.*

Nur Aini IV SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“saya tidak mau seperti mamak saya yang bekerja dikebun setiap hari, maka dari itu saya ingin sekali menjadi seorang dokter agar mamak saya tidak capek lagi bekerja.*

LAMPIRAN 9

Hasil Wawancara Bersama Orang Tua Siswa Kelas IV, V dan VI SD

1. Apakah bapak/ibu pernah memberikan *reward* (*penghargaan*) kepada anak ketika belajar di rumah?

Ibu Rina orang tua dari Suhaidi kelas IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“saya adalah orang tua yang termasuk kurang mempunyai waktu yang selalu bersama anak-anak saya selama 24 jam, maka dari itu saya lakukan apa yang terbaik buat hasil belajar anak-anak saya, karena saya tidak ingin anak-anak bekerja keras di tempat panas-panasan lagi seperti saya ketika mereka sudah besar maka sekarang saya sering memberikan hadiah yang bisa membuat mereka senang dan melakukan kegiatan pembelajaran. Sebaliknya juga begitu akan saya berhukuman jika mereka mulai bosan belajar”*.

Ibu Jelijah orang tua dari Dian Ayu kelas V SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“sering tetapi jika anak saya menuruti perintah saya misal menyuruhnya untuk menyelesaikan tugasnya, dan memberikan reward jika ia memenangkan suatu perlombaan misanya”*.

Ibu Suci Ati orang tua dari Yoga Pratama VI SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“ketika anak saya mendapatkan rangking di kelasnya, sayapun berinisiatif memberikan hadiah misal seperti ia meminta sesuatu sebelum mendapatkan rangking. Begitu juga sebaliknya jika nilainya sangat rendah yang disebabkan malas belajar maka apapun yang diminta oleh anak-anak tidak langsung saya berikan, tapi melainkan harus lebih rajin lagi belajarnya*.

Ibu Juli Lastri orang tua dari Rian Pranata V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“ketika ia mendapatkan nilai yang bagus diwaktu pembagian rapor saya juga memberikan hadiah berupa pensil dan buku tulis dan sampai*

jajan-jajanan yang paling ia suka, jadi senang ia melakukan belajar dirumah.

Ibu Sri Yanti orang tua dari Jainal Abidin Syahputra kelas V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“karena kesibukan saya dengan suami dalam bekerja setiap harinya jadi saya hampir tak pernah ada diwaktu anak saya pulang sekolah dan keadaan rumah selalu kosong jadi anak sayapun lebih memilih bermain ataupun pergi ke tempat pemancingan di sungai. Hadiah yang diberikan pun sangat jarang kecuali di minta dengan cara ia menangis baru bapaknya belikkan”.*

Ibu Biti orang tua dari Nur Aini IV SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“saya mengakui sangat jarang memberikan reward atau hadiah kepada anak saya, mungkin karena kondisi perekonomian kami juga atau kesibukan saya dalam bekerja sehingga saya melupakan hal kecil tersebut.*

Ibu Mas Murni orang tua dari Kurnia Pajri IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“Alhamdulillah lumayan sering, karena anak saya lebih rajin belajar ketika menerima hadiah dari saya”.*

2. Apakah anak bapak/ibu lebih giat dalam belajar setelah menerima reward (penghargaan)?

Ibu Rina orang tua dari Suhaidi kelas IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“tentu saja lebih semangat, karena anak akan merasa proses atau perbuatannya dihargai.*

Ibu Jelijah orang tua dari Dian Ayu kelas V SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“jelas lebih giat, karena jika hanya memaksa anak dalam belajar tetapi tidak ada suatu dorongan yang membuat anak melakukannya kemungkinan anak tetap begitu sampai orang tua lelah memaksa. Dan jika ada sesuatu yang diberikan kepada anak yang membuat anak senang dan termotivasi.*

Ibu Suci Ati orang tua dari Yoga Pratama VI SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“yang saya lihat sejauh ini ketika saya memberikan sebuah hadiah, anak saya semakin rajin dalam melakukan belajar di rumah tanpa paksaan.*

Ibu Juli Lastri orang tua dari Rian Pranata V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“lebih giat sih dari sebelumnya, mungkin anak ia merasa bahwa perbuatannya tidak sia-sia.*

Ibu Sri Yanti orang tua dari Jainal Abidin Syahputra kelas V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“mungkin karena jarang diberikan, jadinya anak saya kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelasnya, apalagi ketika di rumah.”*

Ibu Biti orang tua dari Nur Aini IV SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“saya belum tau pasti tentang itu karena saya sendiri hampir tak pernah menemani anak belajar dan memberikannya hadiah karena kesibukan saya yang bekerja sebagai ibu sekaligus ayah”.*

3. Apakah bapak/ibu pernah memberikan *punishment* (hukuman) kepada anak ketika malas dalam belajar?

Ibu Rina orang tua dari Suhaidi kelas IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“saya selalu menghukum jika anak saya malas dalam belajar, missal seperti tidak mengabulkan permintaanya”.*

Ibu Jelijah orang tua dari Dian Ayu kelas V SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“sering kalau dalam memberikan hukuman karena cara saya dalam mendidik anak-anak saya yaitu membuat mereka takut dengan saya, sehingga apa yang saya suruh anak-anak saya langsung mengerjakan. Missal ketika anak saya tidak mau pergi ke sekolah saya mengancam tidak akan memberikan apa yang mereka minta missal seperti tas atau baju, sehingga anak-anak lebih rajin belajarnya.*

Ibu Suci Ati orang tua dari Yoga Pratama VI SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“kalau dalam penerapan hukuman kepada anak saya ketika ia sesekali malas menghapal tugas yang diberikan gurunya saya selalu bilang, nanti kalau tidak menghapal nilainya jelek kemudian tidak mendapatkan rangkin nak, dan mamak tidak akan kasih apa-apa”.*

Ibu Juli Lastri orang tua dari Rian Pranata V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“paling hukuman yang saya berikan berupa ancaman missal*

ketika anak saya pulang dari sekolah selalu saya tanya dapat ponten/nilai berapa, jika nilainya rendah maka saya langsung menyuruh nya belajar dan menyelesaikan pr nya, dan ketika anak saya tidak mau, saya tidak mengizinkannya bermain dan nonton tv.

Ibu Sri Yanti orang tua dari Jainal Abidin Syahputra kelas V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“pernah tetapi ketika bapaknya ingin menghukunya ketika anak saya tidak mau pergi sekolah atau ngaji anak saya selalu melarikan diri dan terkadang sampai ia tidur di tempat neneknya jadi hukuman tersebut jarang ia rasakan”*.

Ibu Biti orang tua dari Nur Aini IV SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“saya jarang menghukum anak saya kalau malas belajar, tetapi sering memarahinya ketika disuruh untuk menjaga anak kedua atau adiknya ketika ia tidak mau dan bermain”*.

Ibu Mas Murni orang tua dari Kurnia Pajri IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“hampir setiap harinya saya memberikan hukum dengan ancaman tidak mengizinkan ia bermain atau menonton tv jika pr nya belum diselesaikan, dan jika ia mendapat nilai yang rendah ketika waktu pembagian rapor maka saya tidak akan memberikannya hadiah apapun”*.

4. Apakah bapak/ibu pernah memberika motivasi belajar kepada anak?

Ibu Rina orang tua dari Suhaidi kelas IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“jika dalam memberukan motivasi saya selalu bilang dengan anak saya, jika kamu rajin belajar dan mendapat nilai yang bagus nanti mamak masukkan ke pesantren kemudian bisa kuliah di luar negeri, seketika anak saya sangat gembira mendengarnya”*.

Ibu Jelijah orang tua dari Dian Ayu kelas V SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“motivasi saya dengan anak hanya memberikan apa yang dia minta tetapi dengan syarat memperoleh nilai yang bagus”*.

Ibu Suci Ati orang tua dari Yoga Pratama VI SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“adapun cara saya dalam memberikan motivasi anak adalah ketika ada waktu luang saat bercerita mengenai cita-citanya, dan menanyakan menjadi apa yang ia inginkan nanti setelah ia besar, missal*

menjadi dokter dan yang saya katakan tetap rajin dalam belajar agar bisa menjadi seorang dokter”.

Ibu Juli Lastri orang tua dari Rian Pranata V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“motivasi yang saya berikan kepada anak-anak ketika ia ingin pergi liburan, maka saya meminta anak mendapatkan nilai yang tinggi dengan cara belajar bersungguh-sungguh agar bisa berliburan”.*

Ibu Sri Yanti orang tua dari Jainal Abidin Syahputra kelas V SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“pernah, ketika saya meminta anak saya belajar dan menghasilkan nilai maksimal akan saya kabulkan permintaanya, tetapi tetap saja anak saya tidak memperdulikannya”.*

Ibu Biti orang tua dari Nur Aini IV SD dusun Pebulon. Ia mengatakan, *“sangat jarang”.*

Ibu Mas Murni orang tua dari Kurnia Pajri IV SD dusun Alur Betung. Ia mengatakan, *“motivasi saya terhadap belajar anak sebagaimana saya memberikan reward agar ia termotivasi dalam belajar”.*

LAMPIRAN 10**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1. Pembagian angket dan wawancara kepada siswa usia SD dusun Alur Betung dan Pebulon.



Gambar 2. Pembagian angket dan wawancara kepada Jainal Abidin Syahputra di dusun Pebulon



Gambar 4. Pembagian angket dan wawancara kepada Suhaidi di dusun Alur Betung



Gambar 5. Pembagian angket dan wawancara kepada Dian Ayu di dusun Alur Betung



Gambar 6. Pembagian angket dan wawancara kepada Rian Pranata di dusun Pebulon



Gambar 7. Pembagian angket dan wawancara kepada Yoga Pratama di dusun Pebulon



Gambar 7. Pembagian angket dan wawancara kepada Kurnia Pajri di dusun Alur Betung



Gambar 7. Pembagian angket dan wawancara kepada Nur Aini di dusun Alur Betung



Gambar 8. Wawancara kepada Ibu Sri Yanti Orang Tua dari Jainal Abidin Syahputra di dusun Pebulon



Gambar 9. Wawancara kepada Ibu Biti Orang Tua dari Nur Aini di dusun Alur Betung



Gambar 10. Wawancara kepada Ibu Juli Lastri orang tua dari Rian Pranata di dusun Pebulon



mbar 10. Wawancara kepada Ibu Suci Ati Orang Tua dari Yoga Pratama di dusun Pebulon



Gambar 11. Wawancara kepada Ibu Mas Murni i Orang Tua dari Kurnia Pajri di dusun Alur Betung



Gambar 12. Wawancara kepada Ibu Jelijah Orang Tua dari Dian Ayu di dusun Alur Betung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Nurhairah
Tempat/Tangga Lahir	Langsa, 09 Mei 1998
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Kebangsaan	Indonesia
Status Perkawinan	Belum Kawin
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Dusun Alur Betung, Desa Tampur Paloh, Kec. Simpang Jernih, Kab. Aceh Timur
No. Telp/Hp	082276914319
SD	SDN Tampur Paloh
SMP	SMPS Merdeka Tampur Paloh
SMA	MAN 2 Langsa
Tahun Akademik	2017
Fakultas/Prodi	FTIK/PGMI
No. Induk Mahasiswa	1052017023
Nama Ayah	Bangsawan
Nama Ibu	Siri